

**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI INDISPLINER
DI DAYAH TERPADU ALMUSLIMUN
LHOKSUKON ACEH UTARA**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

IQLIMA

NIM. 190201015

**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
1444 H/2023 M**

**PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI INDISPLINER DI DAYAH
TERPADU ALMUSLIMUN LIIOKSUKON ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

IQLIMA
NIM. 190201015

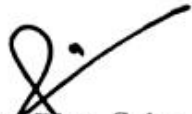
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

جامعة الرانري

AR - RANIRY

Menyetujui

Pembimbing I


Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A
NIP. 197305232007011021

Pembimbing II


Syahrudin, S.Ag., M.A
NIP. 197306162014111003

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI INDISPLINER DI DAYAH TERPADU ALMUSLIMUN LHOKSUKON ACEH UTARA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari / Tanggal:

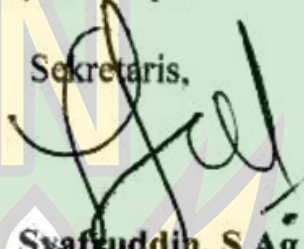
Jum'at, 22 September 2023 M
06 Rabiul Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

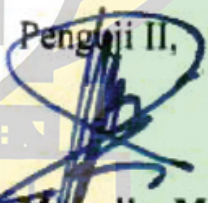

Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A
NIP. 197305232007011021


Syafuddin, S.Ag., M.A
NIP. 197306162014111003

Penguji I,

Penguji II,

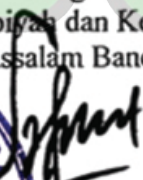

Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag
NIP. 197506092006041005


Muhajir, M.Ag
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Saifuddin Mulia, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 1973010219997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqlima
NIM : 190201015
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Santri Indisipliner di Dayah Terpadu
Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 September 2023

Yang menyatakan,




Iqlima
NIM. 190201015

ABSTRAK

Nama : Iqlima
NIM : 190201015
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembentukan Karakter Santri Indispliner di Dayah Terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh
Tebal Skripsi : 69 Halaman
Pembimbing I : Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.A
Kata Kunci : Pembentukan Karakter Santri Indispliner

Pembentukan karakter santri menjadi hal penting yang harus di bina oleh ustaz/ah dan dikembangkan oleh santri-santri. Masih ada beberapa santri yang masih butuh bimbingan ketat oleh ustaz/ahnya agar dapat membentuk karakternya menjadi lebih baik.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter santri yang melanggar di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana cara ustaz/ah dalam membentuk karakter santri yang bermasalah. Jumlah subyek yang diwawancarai dalam penelitian ini ada 8 orang, 1 Ustaz 1 Ustazah bagian keamanan, 3 santriwan dan 3 santriwati. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri indispliner adalah dengan cara menghukum bagi santri yang melakukan pelanggaran ringan, sedangkan santri yang melakukan pelanggaran berat akan dikenakan poin sesuai dengan yang sudah diterapkan di dayah. Di antara metode yang dikembangkan adalah metode ceramah, memberikan motivasi. Kendala ustaz/ah dalam membentuk karakter santri adalah kurangnya tenaga kerja dalam membina santri .

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sesungguhnya segala puji hanyalah milik Allah SWT semata. Tidak ada sekutu bagi-Nya dan hanya Dialah yang pantas disembah. Shalawat beserta salam kita sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa ummat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan Kuasa dan Kehendak Allah SWT, penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pembentukan Karakter Santri Indisipliner di Dayah Terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara”**. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam di UIN Ar-Raniry.

Dalam penulisan ini, penulis sangat menyadari masih banyak kendala yang ditemui sehingga mengenai penulisan ini tentu tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya (ayah dan mamak) orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan cinta dan selalu memberikan motivasi, terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua berkat doa dan dukungan ayah mamak saya bisa berada dititik ini. Dan terimakasih juga tanpa lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya, kalian sangat

berarti. Semoga Allah selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan aamiin.

2. Kepada cinta kasih saya yaitu kakak dan abang saya, yang selalu memberikan dorongan kepada penulis. Terimakasih atas segala doa, usaha, motivasi yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
3. Prof. Safrul Muluk, M.A., M.Ed., Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh jajarannya. Terimakasih kepada Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staf yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.
4. Dr. Syahrul Riza, S.Ag., M.A selaku pembimbing I Syafruddin, S.Ag., M.A selaku pembimbing II atas segala bimbingan, waktu, ilmu, pemikiran, saran-saran dan motivasi yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ustaz Miswan lay, ustazah Asra Amalia selaku ustaz/ah di Dayah Terpadu Almuslimun yang telah memberikan kesempatan dan informasi yang penulis butuhkan dengan penuh kekeluargaan, keramahan, dan kesabaran selama penulis melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabat Syurga, Shaqvira Ilyas yang telah menjadi *support system* terbaik bagi penulis, tempat untuk berkeluh kesah, pendengar yang baik. Farah Diana Rahim yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu membimbing penulis dalam menulis skripsi ini, dan untuk Nurrabiatul

adawiyah binti Abdullah sani dan Niski Khairunisa yang selalu memberi arahan serta semangat kepada penulis .

7. Teman-teman pejuang skripsi S1 PAI khususnya angkatan 2019 UIN Ar-Raniry yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.
8. Terakhir, diri saya sendiri, Iqlima Binti Agussani atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini awal dari semuanya

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Banda Aceh, 12 Juli 2023
Penulis,

Iqlima
NIM. 190201015

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Operasional	13
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	15
BAB II : LANDASAN TEORETIS	18
A. Pembentukan Karakter Santri	18
B. Konsep Kedisiplinan.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Analisis Data.....	42
H. Uji Keabsahan Data	44
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Analisis Data	68
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Dayah Terpadu Almuslimun Lhoksukon
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara dengan Ustaz/ah Dayah Terpadu Almuslimun Lhoksukon
- Lampiran 5 : Pedoman Observasi dengan Ustaz/ah Dayah Terpadu Almuslimun Lhoksukon
- Lampiran 5 : Foto Penelitian di Dayah Terpadu Almuslimun Lhoksukon
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk membimbing anak didik (Aneuk Dayah, santri) untuk menjadi manusia yang berkepribadian islami, yang sanggup menjadi umat yang berguna bagi bangsa dan negara serta agama. Diharapkan dari dayah lahir insan-insan yang menekankan pentingnya penerapan akhlak agama Islam yang merupakan pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Bila ditinjau dari sudut historis kultural, Dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai pusat pelatihan yang secara otomatis menjadi pusat budaya Islam yang disahkan atau dilembagakan oleh masyarakat di Aceh. Dayah-dayah di Aceh dapat dikatakan sebagai “bapak” dari pendidikan Islam yang didirikan berdasarkan tuntutan dan kebutuhan zaman, yang mana dayah dilahirkan atas kesadaran kewajiban islam iah, yaitu menyebarkan dan mengembangkan agama Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama dan da'i.¹

Dayah sebagai lembaga pendidikan tertua, memiliki bentuk yang khas dan bervariasi. dalam perjalanannya, dayah mengalami pluktuatif. Namun untuk saat ini dayah mulai bangkit lagi dan secara bersungguh-sungguh mereka berbenah diri. Pada masa lalu, dayah telah mengambil kedudukan penting dan telah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sosial politik di Aceh. kejayaan dayah pada masa lalu telah mampu mendidik rakyat Aceh dalam

¹ A. Samad Usman, “Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Aceh”, Jurnal Ar-raniry.ac.id Vol 1, No 10 Januari- Juni 2021. Diakses pada tanggal 20 April 2023 dari situs: <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/10651>.

berbagai hal. Sebagai hasilnya ada yang mampu menjadi raja, menteri, panglima tentera, ulama, ahli teknologi perkapalan, pertanian, perubatan, dan lain-lain. Salah satu bukti kejayaan dayah kala itu, dapat dilihat dari peranan yang dimainkan dayah, yaitu sebagai tempat pembangunan masyarakat, tempat penyampaian dakwah Islam (tempat belajar agama) juga sebagai tempat mendidik para santri untuk perlawanan bangsa penjajah. Dalam perjalanannya, pendidikan dayah mengalami kemunduran peran sebagai salah satu tiang perubahan sosial di Aceh. Kemunduran ini dapat disebabkan oleh banyak faktor dan dapat dilihat dari banyak sisi pula. Akan tetapi pasca tsunami dan konflik di Aceh, dayah mengalami perubahan yang baik, ia mula bangkit dan terus berkembang. Maka dalam makalah ini pembahasan difokuskan pada perkembangan pendidikan dayah yang ada saat ini di Aceh.²

Upaya pemanduan antara ajaran Islam dengan budaya lokal itu merupakan ciri penyebaran Islam pada masa awal Islam, yang mengutamakan toleransi terhadap keyakinan dan nilai-nilai yang subur pada masyarakat sejak sebelum Islam datang ke nusantara.

Lembaga pendidikan khas Aceh yang selanjutnya disebut dayah merupakan sebuah lembaga yang pada awalnya memposisikan dirinya sebagai pusat pendidikan pengkaderan ulama. Kehadirannya sebagai sebuah institusi pendidikan Islam di Aceh bisa diperkirakan hampir bersamaan tuanya dengan Islam di Nusantara. Kata dayah berasal dari bahasa Arab, yakni *zawiyah*, yang

² Marhamah, "Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh". Jurnal At-ta'dib Vol 10, No 1 Juli 2018. Diakses pada tanggal 20 April 2023 dari situs: <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/tadib/article/view/117>.

berarti pojok.³ Istilah *zawiyah*, yang secara literal bermakna sudut, diyakini oleh masyarakat Aceh pertama kali digunakan sudut mesjid Madinah ketika Nabi Muhammad Saw berdakwah pada masa awal Islam. Pada abad pertengahan, kata *zawiyah* dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan mistik dari penganut tasawuf, karena itu, didominasi hanya oleh ulama perantau, yang telah dibawa ke tengah-tengah masyarakat. Kadang-kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada saat tertentu juga *zawiyah* dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual. Di samping itu, nama lain dari dayah adalah rangkang. Perbedaannya, eksistensi dan peran rangkang dalam kancah pembelajaran lebih kecil dibandingkan dengan dayah.

Dayah yaitu dimana para santri mendapatkan pendidikan klasik yang akan disiplin ilmu, anak didik yang biasa disebut santri tidak hanya ditempa ilmu pendidikan agama (formal) namun lebih luas lagi ilmu yang berkaitan untuk bekal hidup mereka seperti adab, kemandirian, dan kesabaran yang terbentuk melalui sosialisasi dalam lembaga pondok pesantren.⁴ Fungsi dayah tidak semata-mata hanya sebagai lembaga pendidikan *tafaqquh fi al-dien an sich*, tetapi multi kompleks yang menjadi tugas dayah, pendidikan di dayah tidak berhenti sebagai aktifitas transfer ilmu saja.⁵

³ Muntasir, “*Dayah Dan Ulama Dalam Masyarakat Aceh*,” dalam Sarwah, vol II, h. 43.

⁴ Ummah Karimah, “*Pondok Pesantren dan Pendidikan Relevansinya Dalam Tujuan Pendidikan*”, (Jurnal Misykat Tahun 2018). Diakses pada tanggal 17 April 2023 dari situs: <https://media.neliti.com/media/publications/271146-pondok-pesantren-dan-pendidikan-relevans-161c43e.pdf>.

⁵ Imam Safe'i, “*Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*”, (Jurnal Pendidikan Islam, Tahun 2017). Diakses pada tanggal 23 April 2023 dari situs: <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/download/2097/1585>.

Mengingat moral anak bangsa yang menurun, sehingga sering kali kita melihat diberbagai media masa tentang perilaku yang menyimpang yang dilakukan oleh anak muda jaman sekarang khususnya. Anak yang berada dalam masa puber serta belum memahami agama Islam dan fenomena tersebut terjadi di sekolahan lanjutan pertama dengan didukungnya mata pembelajaran tentang yang keagamaannya sangat kurang maksimal. Sehingga sifat-sifat terpuji seperti rendah hati, toleransi, kejujuran, kesetiaan, kepedulian yang merupakan jati diri bangsa seolah menjadi barang yang mahal.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju, berdampak terhadap pergaulan anak dan remaja di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang masyarakatnya mayoritas muslim. Maraknya kenakalan remaja, penurunan moral, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan nilai-nilai ajaran agama Islam dari para remaja merupakan fenomena dampak buruk dari globalisasi yang harus diantisipasi.⁶ Keadaan semacam ini juga dapat menjadi penyebab utama kemerosotan moral, pergaulan bebas, penggunaan obat-obat terlarang, pemerkosaan, pembunuhan, dan berbagai bentuk kejahatan yang kebanyakan dilakukan oleh generasi yang kurang pemahamannya tentang akhlak, kurangnya pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak pada anak. Pendidikan yang diselenggarakan disetiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, baik dilakukan di lembaga-lembaga formal.

Dilihat secara historis, dayah memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan (karakter) masyarakat. Bahkan, dayah mampu

⁶ Zuhairini, “*Filsafat Pendidikan Islam*”. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 54.

meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat disekelilingnya. Dayah merupakan lembaga pendidikan yang khas. Kegiatannya tercakup dalam kegiatan Tri Dharma pesantren yaitu: Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara.⁷

Pendidikan dayah harus dapat menanamkan nilai-nilai akhlak islami kepada peserta didik, sehingga dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di masyarakat dapat ditekan dan dihindari. Dalam konteks di atas, dayah harus dapat mengkonstruksi pendidikan yang benar menjadikan pendidikan nilai inti (*core*) sebagai arah dan tujuan akhir yang akan dicapai. tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*.⁸ Sedangkan dalam sejarah pendidikan Islam, Nabi Muhammad SAW, menegaskan bahwa misi beliau diutus oleh Allah SWT di dunia guna menyempurnakan akhlak.

Karakter merupakan “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain”.⁹ Karakter sebagai “Suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat”. Sedangkan dalam

⁷ Abdurrahman Wahid, “*Pesantren Masa Depan*”, (Ceribon:Pustaka Hidayah,1998), h. 253.

⁸ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press), h. 12.

⁹ Zainal Aqib, “*Panduan dan Aplikasi pendidikan Karakter*”, (Bandung, YramaWidya, 2011), h. 2.

kamus psikologi kata “karakter” yang berarti sifat, karakter, dan watak.¹⁰ Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tingkatan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Karakter berasal dari Bahasa latin “kharakter” dan Bahasa Indonesia “karakter” yang berarti membuat tajam. Sementara menurut psikologi karakter merupakan sebuah sistem keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan pada suatu tindakan seorang individu. Kata karakter memiliki pengertian yang beragam ada yang menyamakan dengan watak, ada yang menganggap sifat atau juga kepribadian. Oleh karena itu, jika pengetahuan mengenai karakter seseorang itu dapat diketahui, maka dapat diketahui pula bagaimana individu tersebut akan bersikap untuk kondisi-kondisi tertentu.¹¹ Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.¹² Karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.¹³ Karakter dalam Islam itu sama dengan akhlak.¹⁴ Karakter juga dapat dibentuk melalui

¹⁰ Desmita, “*Kamus Psikologi*”, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014), h. 275.

¹¹ Muhsinin, “*Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa Yang Tolera*”, Vol 8, No 2. 2 Agustus 2013. Diakses pada tanggal 24 April 2023 dari situs: <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/751>.

¹² M.Furqon Hidayatullah, “*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*”, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 13.

¹³ Heri Gunawan, “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*”, (Bandung: Alfabeta.2012),h. 3.

¹⁴ A. Mustofa, “*Akhlak Tasawuf*”, (Bandung:Pustaka Setia,2000), h.11.

pendidikan, karena pendidikan adalah alat yang paling efektif untuk menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaannya. Pengertian karakter tersebut menggaris bawahi bahwa karakter tidak lain yaitu cara berperilaku dan berfikir, dua hal tersebut tidak biasa dipisahkan dalam diri setiap manusia.¹⁵

Thomas Lickona mengatakan bahwa salah satu alasan pendidikan karakter tersebut diperlukan bagi suatu bangsa, dengan adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok adalah pada diri anak-anak dalam hal nilai-nilai moral. Karakter anak akan terbentuk dari kebiasaan anak tersebut. Orangtua sangat mempengaruhi baik buruknya anak dalam pembentukan karakter.¹⁶

Membentuk karakter memang tidak mudah, jika karakter ibarat sebuah bangunan yang kokoh, maka butuh waktu yang lama dan energi yang tidak sedikit untuk mengubahnya. Berbeda dengan bangunan yang tidak permanen, menggunakan bahan-bahan rapuh, untuk mengubahnya juga akan lebih mudah dan cepat. Tetapi karakter bukanlah sesuatu yang mudah diubah, maka tidak ada pilihan lain bagi kita semua kecuali membentuk karakter anak mulai dari kecil. Kita perlu membina dan mengembangkannya secara bertahap, bertingkat, dan berkelanjutan.

Membentuk karakter anak perlu adanya kedisiplinan di sekolah maupun tempat belajar lainnya. Kedisiplinan disekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari disiplin terbentuk juga didalam keluarga. Jika seorang anak mendapatkan

¹⁵ Tutuk Ningsih, *"Implementasi Pendidikan Karakter"*, (Purwokerto; STAIN Press, 2015), h. 25.

¹⁶ Thomas Lickona, *"Character Matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integrasi, dan kebajikan penting lainnya"*. Terj. Juma Abd Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf Zien, (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), h. 50

pembentukan disiplin yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik untuk semua orang. Namun kebanyakan orangtua sekarang hanya memerlukan kecerdasan dari pada pembentukan karakter.

Membangun karakter positif pada anak adalah dengan melalui penerapan pengembangan pendidikan karakter disiplin. Peran guru sebagai pendidik yaitu peran yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Satu hal yang juga penting ditekankan, bahwa pendidikan karakter merupakan upaya yang harus melibatkan semua pihak, baik keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan sekolah. kemampuan dan keahlian berdasarkan fitrah santri secara menyeluruh, seimbang dan integral.

Menurut Ratna Megawati, ada beberapa nilai karakter yang layak diajarkan kepada peserta didik yaitu, cinta Tuhan dan segenap ciptaannya, kemandirian dan tanggung jawab, kejujuran dan amanah, bijaksana, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong royong, percaya diri, kreatif, pekerja keras, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian, kesatuan. Berdasarkan nilai-nilai karakter tersebut maka apabila ada santri yang melanggar salah satunya maka santri tersebut sudah termasuk melakukan pelanggaran karakter.¹⁷

Menurut Bahasa, istilah santri berasal dari Bahasa sanskerta “*Shastri*” yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci,

¹⁷ A. Muchtaddam Fahham, “*Pendidikan Karakter Pesantren*”, Vol 4, No 1, Juni 2013. h. 32.

agama, dan pengetahuan.¹⁸ Saat ini kita berada di era global. Arus globalisasi tentunya membawa dampak terhadap pembangunan karakter bangsa dan masyarakatnya. Globalisasi memunculkan pergeseran nilai-nilai lama semakin meredup, yang digeser dengan nilai-nilai baru yang belum tentu pas dengan nilai-nilai kehidupan di masyarakat.¹⁹ Santri adalah orang yang berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW. Santri secara umum yaitu sebutan bagi seseorang yang mengikuti Pendidikan Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap ditempat tersebut sehingga pendidikannya selesai.²⁰

Pendidikan dayah yaitu dimana para santri berada di bawah bimbingan dan pengawasan para pengasuh pondok, menjadikan para santri terbiasa hidup dalam tantangan nilai dan etika yang harus dipatuhi. Hubungan erat dengan para pengasuh yang dekat, menumbuhkan sikap persaudaraan yang erat. Tata nilai pondok ditanamkan pada diri santri serta disiplin dijaga agar para santri terbiasa hidup dalam tata tertib yang kesemuanya bertolak dari pendidikan akhlak.²¹

Perubahan-perubahan di atas sebagai dampak dari berbagai tantangan pendidikan dayah ketika dunia dayah ditandai dengan kecanggihan teknologi tinggi, yang penggunaannya telah mengabaikan etika, estetika, dan keseimbangan

¹⁸ Ferry Efendi, "Keperawatan kesehatan komunikasi: teori dan praktik dalam keperawatan", (Jakarta: Salemba medika, 2009), h. 31.

¹⁹ Octavia, Lanny. "Pendidikan Karakter berbasis Tradisi Pesantren", (Jakarta: Renebook Jakarta, 2014), h. 01.

²⁰ Ferry Efendi, Makhfudli, "Teori dan praktik dalam keperawatan", (Jakarta: Salemba Medika. 2009), h. 313.

²¹ Miswanto, "Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter", (Skripsi: Unismuh Surakarta, 2012), h. 4

alam. Sementara itu, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah melahirkan pola hidup *konsumerisme* yang berkembang secara *eksponensial* sebagai pengaruh langsung dari pesatnya penggunaan video visual, yang secara gencar menayangkan pola dan gaya hidup modern.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara, peneliti melihat bahwa masih banyak santri-santri yang tidak mengikuti peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh pesantren tersebut, diantaranya adalah masih banyak santri-santri yang bolos untuk kembali keasrama ketika proses belajar mengajar. Selain itu juga banyak santri yang membawa alat komunikasi berupa handphone ke kamarnya tanpa sepengetahuan ustadz-ustazahnya. Selanjutnya banyak santriwan yang membawa rokok, bahkan menghisap rokok di wc atau ditempat tersembunyi secara diam-diam tanpa sepengetahuan *musyrifnya* masing-masing. Selain itu banyak santri-santri yang meminta izin untuk pulang ke rumah dengan berbagai macam alasan, akan tetapi banyak santri-santri yang kembali ke pesantren tidak sesuai dengan waktu yang sudah tercatat di buku izin. Selanjutnya santri yang terlambat masuk ke asrama maka santri tersebut akan dicatat oleh ukhti/akhi bagian keamanan dan akan diberikan sanksi diwaktu yang sudah ditentukan oleh bagian keamanan. Banyak juga santri-santri yang terlambat dalam kegiatan ibadah seperti shalat lima waktu, bahkan santri yang tidak shalat subuh akan dimandikan di depan musalla dan dilihat oleh seluruh santri. Selanjutnya santri-santri juga dilarang untuk memiliki hubungan khusus dengan lawan jenis, seperti pacaran. Hal tersebut

membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara.²²

Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terhadap pembentukan karakter santri indispliner dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, dan faktor penghambat dan pendorong dalam pendidikan pesantren untuk membentuk karakter santri indispliner.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pembentukan karakter santri yang indispliner?
2. Apa yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter santri yang indispliner?
3. Apa yang menjadi pendorong dalam pembentukan karakter santri yang indispliner?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai. Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh penulis, guna dapat menyajikan data yang akurat sehingga dapat memberikan manfaat dan mampu menyelesaikan masalah, maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembentukan karakter santri yang indispliner.

²² Hasil observasi dengan santri pesantren Al-muslimun, Hari Senin, Tanggal 27 Juni 2022. Pesantren Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara.

2. Untuk mengetahui penghambat dalam pembentukan karakter santri yang indiscipliner.
3. Untuk mengetahui pendorong dalam pembentukan karakter santri yang indiscipliner.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis memiliki pengalaman dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tentang “Bagaimana pembentukan karakter santri yang indiscipliner”

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah pembentukan karakter santri.
- b. Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan pemecahan bagaimana pembentukan karakter santri yang indiscipliner

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami definisi operasional yang dimaksud, maka akan dijelaskan beberapa definisi operasional berikut ini:

1. Pembentukan

Pembentukan berarti proses, cara, perbuatan dan cara membentuk.²³

Membentuk yaitu menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu

²³ Tim Redaksi, “*Kamus Bahasa Indonesia*”, (Jakarta; Pusat Bahasa, 2008), h. 180.

berarti perlu pula untuk membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pemikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.

2. Karakter

Karakter adalah karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dari yang lain, tabiat, watak yang menjadi ciri khas seseorang.²⁴ Karakter dapat juga dikatakan sebagai keadaan yang sebenarnya dari dalam diri seorang individu, yang membedakan antara dirinya dengan individu lain.

Menurut Ki Hajar Dewantara etika, moral, dan akhlak memiliki perbedaan, adapun pengertian dari etika adalah sebagai ilmu yang mempelajari soal kebaikan dan keburukan di dalam hidup manusia. Ini mencakup semua hal, terutama tentang gerak gerik pikiran dan rasa yang kemudian memunculkan pertimbangan sikap. Berbeda dengan moral, Moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dikatakan benar, salah, baik, buruk. Akhlak adalah sikap dalam diri seseorang yang menjadi kebiasaan dan bisa mengarah pada suatu perbuatan. Etika dan moral memiliki sifat yang sama yakni lokal dan temporer. Sedangkan akhlak memiliki sifat yang universal dan abadi.

Adapun yang dimaksud dengan karakter dalam penelitian ini yaitu pendidikan yang sangat penting bagi kita, terutama bagi anak-anak yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan

²⁴ Fajri, “*Pendidikan Karakter*”, (Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012), h. 63.

ini dijadikan sebagai proses dalam membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang baik. Sebagai seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak didiknya. Dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memberi pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab, dan bias menghormati orang lain.

3. Santri

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI), Kata “Santri” setidaknya mengandung dua makna. Arti pertama adalah orang yang mendalami agama Islam, dari Bahasa Arab, asal usul istilah “Santri” juga bisa ditelaah. Kata “Santri” terdiri dari empat huruf Arab, yakni *sin*, *nun*, *ta*, dan *ro* yang masing-masing mengandung makna tersendiri dan hendaknya tercermin dalam sikap seorang santri. Santri adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan jalan menetap di sebuah pondok pesantren. Di dalam pondok pesantren, para santri akan berpegang teguh dengan Al-Qur'an dan mengikuti sunnah Rasulullah SAW serta teguh pendirian. Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, *shastri* yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.²⁵

Adapun yang dimaksud dengan santri dalam penelitian ini adalah harus mengikuti jadwal belajar dan ibadah yang telah disusun sedemikian rupa dan

²⁵ Ferry Efendi, , *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), h. 313.

menjadi hal yang wajib untuk dilaksanakan oleh para santri. Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama islam di pesantren. Santri biasanya menetap ditempat tersebut hingga pendidikannya selesai.

4. Indispliner

Indispliner adalah Tindakan atau perilaku yang tidak baik apabila dalam mematuhi tata tertib di sekolah yang mengarah kepada kondusif dan kenyamanan sekolah. Indispliner tidak hanya memperburuk diri sendiri tetapi juga orang lain. Jika siswa yang melakukan indispliner, perilaku ini bukanlah hal yang timbul begitu saja, namun ada faktor yang menyebabkan indispliner serta banyak hal mempengaruhinya.²⁶

Adapun indispliner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Santri-santri yang melanggar tata tertib yang sudah ditentukan oleh dayah sendiri. Adapun santri yang melanggar akan diberikan sangsi oleh bagian yang dilanggarnya, serta akan diberikan poin sesuai yang sudah tertera dibuku poin.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dari kajian terdahulu yang telah penulis telusuri dari beberapa sumber, maka penulis memaparkan beberapa sumber yang berkaitan dengan berperan pesantren dalam membentuk karakter santri. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal atau skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

²⁶ Ria Anzela, dkk, “ *Faktor penyebab indispliner siswa dalam mematuhi tata tertib di sekolah*”, Vol 12, No 2, h.130. Diakses pada tanggal 25 April 2023 dari situs: https://www.researchgate.net/publication/340267815_Faktor_Penyebab_Indisipliner_Siswa_dalam_Mematuhi_Tata_Tertib_di_Sekolah_Dasar.

Jurnal atas nama Kholid Djunaidi, yang berjudul “ Sistem pendidikan pondok pesantren Indonesia (Suatu kajian sistem kurikulum dipondok pesantren Lirboyo)”. Hasil penelitian menyatakan tentang cara sistem pembelajaran dengan dua pesantren yang berbeda, yaitu, salaf dan modern dan dalam pembahasan hanya membedakan cara belajar serta perbedaan kurikulum dari keduanya.²⁷

Jurnal atas nama Kholis Thohir, yang berjudul “Kurikulum dan sistem pembelajaran pondok pesantren salaf dikecamatan Kresek kabupaten Tangerang provinsi Banten”. Hasil penelitian melihat keadaan sesungguhnya dipesantren tentang pada kurikulum dan sistem pembelajaran salaf. Keadaan yang dihasilkan bahwa sistem mengalami perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman, tetapi masih saja mempertahankan sistem salaf. Perubahan ini ditandai dengan adanya belajar Bahasa asing yaitu bahasa Inggris.²⁸

Jurnal atas nama Lita Nala Fadhila, yang berjudul “Pendidikan alternative dengan model pesantren Salafi dan khalafi (Studi kompleks pondok pesantren Almunawir Krapyak Yogyakarta)”. Hasil penelitian kompleks pesantren yang dibangun dengan sistem salaf, dan juga khalifi memberikan peluang untuk masyarakat yang hanya tidak berpendidikan tentang intelektual , tetapi juga belajar tentang akhlak, moral, karakter dan budi pekerti. Pada pesantren ini

²⁷ Kholid Djunaidi, “ *pendidikan pondok pesantren Indonesia (Suatu kajian sistem kurikulum dipondok pesantren Lirboyo)*” . Vol.2, No.1, Juli-Desember 2016 Diakses pada tanggal 25 April 2023 dari situs: <https://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/364>.

²⁸ Kholis Thohir, “*Kurikulum dan Sistem Pembelajaran Pondok Pesantren Salaf di Kecamatan Kresek kabupaten Tangerang provinsi Banten*”, Vol 6, No 1, Januari- Juli 2017. Diakses pada tanggal 25 April 2023 dari situs: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/1264>.

menetapkan empat aspek , yaitu:²⁹ Nilai dasar pesantren, Kurikulum, Metode pembelajaran yang digunakan.

Melihat tiga penelitian sebelumnya maka penelitian ini memiliki perbedaan yaitu mengangkat tentang karakter santri indispliner yang ada di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara. Dengan hasil pra survey rata-rata santri memiliki Akhlakul-karimah. Tetapi secara teoritis, terdapat penelitian yang menyatakan dua sistem salaf memiliki perbedaan dalam konteks membentuk karakter santri, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara pembentukan karakter santri indispliner didayah terpadu Al-Muslimun Lhoksukon, Aceh Utara.

²⁹ Lita Nala Faddhila, “Pendidikan Alternatif dengan Model Pesantren Salafi-Salafi (Studi komplek R2 Pondok Pesantren Al-Munawir Krapyak Yogyakarta),” At-Tartawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam ,2.1 (2018). Diakses pada tanggal 25 April 2023 dari situs: https://www.researchgate.net/publication/324488495_Pendidikan_Alternatif_dengan_Model_Pesantren_SalafiKhalafi_Studi_Komplek_R2_Pondok_Pesantren_Al_Munawwir_Krapyak_Yogyakarta.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Pembentukan Karakter Santri

1. Pengertian Pembentukan Karakter Santri

Pembentukan adalah sebuah proses atau cara penataan kepribadian dari seseorang yang masing-masing mempunyai perbedaan karakter dan pemikiran. Dalam pembentukan perilaku ini setiap seseorang akan mempunyai masing-masing karakter yang melekat pada diri seseorang sehingga setiap manusia tidak mempunyai tingkah laku yang sama terhadap kepribadiannya masing-masing.³⁰

Karakter merupakan cara untuk berfikir dan berperilaku tiap-tiap individu untuk hidup dan bersosialisasi, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan negara, Individu yang berkarakter.³¹ Karakter merupakan aspek utama dalam membentuk kualitas seseorang untuk dapat menjadi insan yang mulia. Apabila kualitas diri seseorang baik dan senantiasa ditumbuh kembangkan, maka seseorang tersebut dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.³² Firman Allah dalam surah Al- Qalam ayat 4 berbunyi”

³⁰ Armai Arief, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Cipu tat Pers, 2002), h. 168.

³¹ Muchlas Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012), h. 41.

³² Drs. Anas Salahudin, “*Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 42.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.

(Al-Qalam :4)"

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri yaitu seseorang yang berusaha mendalami agama Islam dengan sungguh-sungguh atau serius. Kata santri itu berasal dari kata "Cantrik" yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kamana pun pergi dan menetap.³³

2. Tujuan dan Fungsi Pembentukan Karakter

Tujuan karakter ini berjalan dengan pendidikan nasional sebagaimana dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB II pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan tersebut membentuk insan Indonesia yang cerdas dan berkepribadian atau berkarakter sehingga melahirkan generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernapaskan nilai-nilai luhur bangsa dan agama, Pendidikan bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter

³³ Tim Penyusun, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", (Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional,2008) , h. 878.

kuat pernah dikatakan Martin Luther King, yaitu “kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya”.³⁴

Fungsi pembentukan karakter yaitu, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikiran baik, dan berperilaku baik. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

3. Kaidah Pembentukan Karakter Santri

Menurut Anis Mata dalam bukunya yang berjudul “membentuk karakter muslim” menyebutkan beberapa kaidah pembentukan karakter sebagai berikut:

- a. Kaidah kebertahapan, yaitu proses perubahan, perbaikan, dan pengembangan harus dilakukan secara bertahap. Seorang anak dalam hal ini tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instat, namun ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak terburu-buru. Adapun orientasi dari kegiatan ini yaitu terletak pada proses bukan hasil. Sebab yang namanya proses pendidikan itu tidak langsung dapat diketahui hasilnya, akan tetapi di sini membutuhkan waktu yang lama sehingga hasilnya nanti paten.
- b. Kaidah Kesenambungan, yaitu perlu adanya latihan secara terus menerus. Seberapapun kecilnya porsi latihan yang penting yaitu pada kesinambungan. Sebab proses yang berkesinambungan inilah yang nantinya membentuk rasa dan warna berfikir seseorang yang lama-lama

³⁴ Anas Salahudin, “*Pendidikan Karakter*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 44.

akan menjadi kebiasaan dan seterusnya menjadi karakter anak yang khas dan kuat.

- c. Kaidah Momentum, yaitu mempergunakan berbagai momentum peristiwa untuk fungsi pendidikan dan latihan. Contohnya, menggunakan bulan Ramadhan untuk mengembangkan sifat sabar, kemauan yang kuat, kedermawanan dan lain-lain. Kaidah Motivasi intriksi, yaitu karakter anak akan terbentuk secara kuat dan sempurna jika didorong oleh keinginan sendiri bukan dengan paksaan dari orang lain. Hal ini sesuai dengan kaidah umum bahwa mencoba sesuatu akan lebih berbeda hasilnya antara yang dilakukan sendiri dengan hanya yang bisa dilihat dan diperdengarkan saja. Oleh karena itu pendidikan harus menanamkan motivasi yang kuat dan lurus serta melibatkan aksi fisik yang nyata.
- d. Kaidah pembimbing, yaitu perlunya bantuan orang lain untuk mencapai hasil yang lebih baik dari pada dilakukan seorang diri saja. Pembentukan karakter ini tidak bisa dilakukan tanpa seorang ustaz/ah atau pembimbing lainnya. Hal ini karena kedudukan ustadz/ah selain memantau dan mengevaluasi perkembangan anak-anak ustadz/ah juga berfungsi sebagai unsur perekat, tempat curhat dan sarana tukar pikiran bagi anak didiknya.

4. Proses Pembentukan Karakter Santri

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana yang dikutip oleh Zubaedi dalam bukunya “Akhlak merupakan suatu perangai/tabi'at yang menetap dalam diri seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari

dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan dan direncanakan sebelumnya.³⁵

Salah satu strategi yang dilakukan Al-Ghazali dalam pendidikan Islam, yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Adapun pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai ini dilakukan melalui penghayatan dan pengalaman.

Menurut Nasirudin proses pembentukan karakter yaitu:

a. Menggunakan Pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan tertarik.

b. Menggunakan Pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam penerima pesan. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.

c. Menggunakan Keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik.

Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat.

³⁵ Zubaedi, "Desain pendidikan karakter:konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan", (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 67.

Misalnya guru menjadi contohnya yang baik murid-muridnya atau orangtua menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Dari ketiga proses di atas boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat proses yang lain. Pembentukan karakter hanya saja menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa memahami makna.³⁶ Dalam pembentukan karakter sangat penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi pijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah.

5. Strategi Pembentukan Karakter Santri

Strategi pembentukan karakter positif dapat dilakukan melalui 4 pendekatan sebagai berikut:

- a. Pendekatan instruktif-struktural, yakni strategi pembentukan karakter disekolah sudah menjadi komitmen dan kebijakan yang mendukung terhadap berbagai kegiatan berkarakter di sekolah beserta berbagai sarana dan prasarana.
- b. Pendekatan formal-kurikuler, yakni strategi pembentukan karakter disekolah dilakukan melalui pengintegrasian dan pengoptimalan kegiatan belajar-mengajar. Dengan demikian, Dalam pendekatan formal ini guru mempunyai peran yang lebih banyak dalam menanamkan nilai dan etika.
- c. Pendekatan mekanik-fragmented, yakni strategi pembentukan karakter di sekolah didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai

³⁶ Nasirudin, "Pendidikan Tasawuf", (Semarang, Rasail Media Group, 2009), h. 36- 41.

aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan yang masing-masing pendidikan karakter merupakan berjalan menurut fungsinya. Sedangkan pendekatan tersebut di sekolah dapat diwujudkan dengan meningkatkan kuantitas dan kualitas kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan nilai dan etika.

- d. Pendekatan organik-sistematis, yakni pendidikan karakter merupakan kesatuan atau sebagai sistem seolah yang berusaha mengembangkan pandangan atau semangat hidup berbasis nilai dan etika.³⁷

Keempat tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebijakan (moral).

6. Faktor faktor Pembentuk Karakter Santri

Faktor yang mempengaruhi kepribadian atau karakter dapat dibagi sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri sendiri. Faktor internal ini adalah faktor genetis atau bawaan. Adapun faktor genetis adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir.³⁸
- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar orang tersebut, faktor eksternal ini adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan seseorang, baik keluarga, teman, tetangga, sampai

³⁷ Agus Zaenal Fitri, “Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah”, (Yogyakarta-Ar-Ruzz Media, 2012), h. 69- 70.

³⁸ Syarkawi, “Pembentukan kepribadian anak”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19.

dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti tv, dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya.

7. Nilai-Nilai Pembentukan Karakter Santri

Pembentukan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai atau kebijakan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia indentifikasi berasal dari empat sumber yaitu:

- a. Agama, masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.
- b. Pancasila, negara kesatuan Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.
- c. Budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut.
- d. Tujuan pendidikan nasional, undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas teridentifikasi nilai-nilai untuk pendidikan karakter yaitu; Dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan karakter maka harus ditanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga terwujud dalam

perilaku sehari-hari. Melalui program ini diharapkan setiap lulusan memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkarakter mulia, kompetensi akademik yang utuh dan terpadu, sekaligus memiliki kepribadian yang baik sesuai norma-norma dan budaya Indonesia.

B. Konsep Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin yang dalam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar kata bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama, yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati. Disiplin tidak sama dengan hukuman. Hukuman adalah sesuatu yang meyakinkan atau menghina yang dilakukan orang yang lebih berkuasa kepada orang yang lebih kurang berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku.³⁹

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Disiplin tidak identik dengan kekerasan. Karena disiplin yang benar dan proporsional adalah jika disiplin itu diterapkan dengan penuh kesadaran dan kasih sayang. Apabila disiplin diterapkan dengan emosi, amarah, dan kekerasan, maka yang muncul

³⁹ Kennet W. “*good Kidd Bad Behavior*”, (Jakarta: 2005), h. 12.

bukan disiplin yang baik, namun disiplin yang terpaksa. Di depan orang tua anak mungkin tampak mematuhi peraturan, namun dibelakangnya anak malah membangkang. Ini jelas sikap yang kontra produktif. disiplin dapat membentuk kejiwaan anak untuk memahami peraturan sehingga dia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula mengesampingkannya. Sedangkan peraturan itu sendiri ada dalam keseharian hidup anak. Kondisi kejiwaan anak butuh diatur sehingga seorang anak akan merasa tentram jika hidupnya teratur.⁴⁰

Disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak mampu menghadapi lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. hal itu cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu siswa untuk mengubah perilaku yang tak terduga. Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai dan mendapat banyak permasalahan maka dapat diselesaikan dengan cepat. Sebaliknya jika memiliki disiplin diri yang rendah maka bukti permasalahan yang kecil akan menjadi pegunungan.⁴¹

⁴⁰ Nur Rahmat, *Pembentukan karakter disiplin siswa melalui guru kelas di SD 3 Rejosari dikabupaten Oku Timur*, Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2017. Diakses pada tanggal 25 April 2023 dari situs <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1471>.

⁴¹ Siri Nam S. Khalsa, *"Pengajaran Disiplin dan Harga Diri"*, (Indoesia: Indeks, 2008), h. 10.

Menurut *Good's* dalam *Dictionary of Education* sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah” mengartikan disiplin sebagai:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.⁴²

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah suatu keadaan dimana seseorang dalam suatu organisasi tunduk dengan senang hati terhadap peraturan-peraturan yang telah dibuat, guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu hal yang mendorong untuk harus melakukan perbuatan yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ada. Suatu norma merupakan suatu peraturan yang menentukan kebiasaan, kelakuan yang diharapkan dalam suatu keadaan tertentu, kata kunci di sini ialah diharapkan sebab norma-norma tidaklah

⁴² Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 172.

objektif, infleksibel atau tidak dapat dirubah seperti halnya suatu ukuran linier (meter, kilometer). Sepertinya hal itu merupakan suatu harapan masyarakat tentang bagaimana individu-individu dan kelompok-kelompok di dalam masyarakat akan berlaku sesuai status mereka dalam masyarakat itu. Biren Baun dan Sangarain yang dikutip oleh Shocib, mengatakan bahwa istilah norma itu apabila dipakai dalam arti generik dalam arti umum harus mempunyai 3 atribut yaitu:

- 1) Suatu evaluasi kolektif dari kelakuan dalam arti bagaimana hal itu seharusnya
- 2) Suatu harapan kolektif tentang bagaimana hendaknya kelakuan itu
- 3) Berbagai reaksi tertentu terhadap kebiasaan, termasuk berbagai upaya untuk menerapkan berbagai sangsi jika tidak membujuk melakukan suatu tindakan jenis tertentu.⁴³

Disiplin yang muncul karena kesadaran yang disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Dengan disiplin didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplin dapat menghilangkan kekecewaan pada orang lain dan sebagainya.⁴⁴ Disiplin terhadap tata tertib adalah kepatuhan yakni mematuhi peraturan dilaksanakan secara konsisten. Berdasarkan determinasi tersebut, terminologi ketaatan terhadap peraturan diinterpretasikan merupakan kepatuhan terhadap aturan di lingkungan sekolah. Peraturan memiliki manfaat krusial membangun

⁴³ Moh. Shocib, “*Pola Asuh Orang tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 21.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, “*Psikologi Belajar*”. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002), h.12.

dan melatih siswa mengawas dan mencegah ulah yang direncanakan. Peraturan mempunyai nilai pendidikan, sebab peraturan memperkenalkan pada anak perilaku yang disetujui oleh anggota kelompok tersebut.⁴⁵

2. Tujuan Disiplin

Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin menaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam meraih cita-citanya.⁴⁶

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sifat Disiplin

Kedisiplin bukan sesuatu yang terjadi secara instan atau spontan pada diri seseorang melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang terdapat pada diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi

- 1) Faktor pembawaan Menurut aliran *nativisme* bahwa nasib anak itu sebagian besar berpusat pada pembawaannya, sedangkan pengaruh lingkungan hidupnya sedikit saja. Baik buruknya perkembangan anak

⁴⁵ Kanaria Herwati, ,” *Pembentukan Karakter Santri dengan Menerapkan Kedisiplinan pada Tata Tertib Sekolah di Sekolah Quran Indonesia Megamendung Bogor*”, Vol. 04 No. 02, Maret-April 2021, 166-171. Diakses pada tanggal 28 April 2023 pada situs: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/download/6358/4096>.

⁴⁶ Novan Ardi Wiyani, “*Bina Karakter Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), h. 42.

sepenuhnya bergantung pada pembawaanya. Pendapat ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan orang bersikap disiplin adalah pembawaan yang merupakan warisan dari keturunannya.

- 2) Faktor kesadaran yaitu hati dan pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah diimplementasikan jika dengan kesadaran diri tanpa ada unsur paksaan dari pihak lain.
- 3) Faktor minat dan motivasi yaitu suatu perangkat manfaat yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan-perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu atau kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor yang berada diluar diri orang yang bersangkutan antara lain:

- 1) Contoh atau teladan teladan atau modelling adalah contoh perbuatan sehari-hari atas tindakan diri seseorang yang sangat berpengaruh untuk menjadikan tauladan.
- 2) Nasihat yaitu usaha memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan keahlian atau pandangan yang objektif.

4. Fungsi Karakter Disiplin

Fungsi disiplin menurut Tu'u Tulus sebagaimana dikutip oleh Eka S,dkk antara lain, yaitu: menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan sikap disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya dalam membangun kepribadian yang baik.⁴⁷ Jadi, disiplin memiliki fungsi menyadarkan seseorang untuk mentaati peraturan yang berlaku. Perilaku disiplin memberikan dampak yang baik bagi kepribadian seseorang. Jika seseorang senantiasa disiplin dalam setiap hal, maka itu akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan disiplin akan membangun kepribadian yang baik bagi seseorang.

5. Tipe-Tipe Disiplin

a. Disiplin Otoritatif

Diberlakukan berdasarkan aturan tanpa alasan, biasanya diterapkan orangtua zaman dahulu. Seorang anak harus menerapkan aturan tanpa bisa menolaknya.

b. Disiplin Permisif

Tipe ini kebalikan dari tipe otoritatif. Anak diizinkan melakukan apa saja yang disukai. Hanya sedikit aturan dan bimbingan yang diberikan

⁴⁷ Eka S. Ariananda, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, Vol.1, No.2, Desember 2014. Diakses pada tanggal 28 april 2023 pada situs: <https://ejournal.upi.edu/index.php/jmee/article/view/3805>.

orangtua. Bila anak melakukan apa saja yang diharapkan orangtua, ia akan dianggap pantas menerima rasa puas sebagai imbalan atas apa yang telah dilakukannya.

c. Disiplin Demokratis

Disiplin ini menekankan penjelasan dan arti yang mendasari peraturan. Penghargaan, terutama pujian, diberikan secara murah hati bila anak melakukan hal yang benar atau berusaha melakukan apa yang diharapkan. Hukuman diberikan bila anak sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberi kesempatan untuk menjelaskan mengapa ia sampai berbuat kesalahan. Tipe ini merupakan tipe yang berada ditengah-tengah antara dua tipe lainnya.⁴⁸

Dari ketiga tipe disiplin diatas tidak semuanya bisa diterapkan pada anak, karena setiap anak mempunyai pembawaan yang berbeda dan setiap keluarga memiliki kehidupan sendiri.

6. Upaya Menegakkan Disiplin

Untuk dapat menegakkan disiplin, langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengubah sikap mental setiap individu. Sikap mental yang memandang disiplin sebagai suatu beban harus diubah menjadi sikap yang menganggap disiplin sebagai suatu syarat mutlak yang harus dipenuhi demi tercapainya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Diharap dengan menganggap disiplin sebagai syarat mutlak untuk mencapai suatu tujuan, dengan sendirinya akan timbul upaya untuk memenuhi syarat tersebut, sehingga disiplin akan ditegakkan dengan sendirinya.

⁴⁸ Indra Soefandi, dkk, “*Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*”, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2014), h. 109-110.

Disamping mengubah sikap mental, untuk menegakkan suatu disiplin, dalam pelaksanaanya perlu ditempuh melalui:

1. Keteladanan dari setiap pimpinan dan tokoh masyarakat, seperti falsafah kepemimpinan yang dianut oleh negara kita Indonesia yakni, “ing ngarso sung tulodo”(didepan memberikan teladan yang baik) yang mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin harus mampu memberikan teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya.
2. Paksaan, dalam arti diberikan sanksi yang tegas kepada setiap orang yang tidak disiplin dengan tidaak pandang bulu, siapapun yang melanggar disiplin harus dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
3. Kesadaran setiap individu, kesadaran setiap individu untuk menegakkan disiplin merupakan tingkatan disiplin yang paling tinggi. Kesadaran disiplin ini bisa timbul oleh karena adanya pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang disiplin itu sendiri, disamping itu keteladanan dan paksaan dapat pula menimbulkan kesadaran dalam berdisiplin.⁴⁹

⁴⁹ Tuwuh Trisnayadi, “Bimbingan Karier Untuk Pelajar Muslim” (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 36.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara mendalam tentang pembentukan karakter santri indisipliner di dayah terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara dengan menggunakan pendekatan kualitatif.⁵⁰

Pendekatan kualitatif dipilih, karena pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi dan mendeskripsikan fenomena.⁵¹ Penelitian ini dapat menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara menyeluruh dan utuh mengenai pembentukan karakter santri indisipliner di dayah terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi lokasi penelitian adalah dayah terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. Yang merupakan salah satu pesantren yang ada di desa Meunje yang terletak di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara. Pemilihan dayah

⁵⁰ Noeng Muhadjir, *“Metodologi Keilmuan: Paradigma Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed”*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), h. 136-195.

⁵¹ Sanapiah Faisal, *“Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasinya”*, (Malang: YA3, 1990), h. 22.

terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara sebagai lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Dayah terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara terletak di lokasi yang mudah dijangkau, yaitu tepatnya di desa Meunje yang terletak di Kecamatan Lhoksukon Kabupaten Aceh Utara.
2. Dayah terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara memilih fasilitas sarana dan prasarana yang cukup memadai sehingga dapat menunjang keaktifan Ustaz/ah dan santri dalam proses belajar.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau sesuatu yang darinya dapat memperoleh data informasi yang sedang diteliti. Dalam kajian lain subjek penelitian adalah responden penelitian, yang berarti orang yang merespon atas perlakuan kepadanya.⁵²

Dalam penelitian ini subjek penelitian tersebut sebagai informan atau narasumber. Penelitian ini mengambil subjek penelitian 2 guru yaitu 1 ustadz, 1 ustazah, yang menjadi koordinator bagian keamanan, dan peneliti memilih 3 santriwan dari jumlah 180 orang, dan 3 santriwati dari jumlah 291 orang madrasah aliyah di Dayah Terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara. Alasan peneliti memilih 1 ustadz dan 1 ustazah coordinator bagian keamanan sebagai subjek dalam penelitian ini karena mereka yang lebih mengetahui tentang santri-santri yang melanggar peraturan, baik diasrama putra maupun diasrama putri, dan alasan peneliti memilih 6 santri yang melanggar peraturan, karena peneliti

⁵² Muh. Fitrah, “*Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas studi kasus*”, (Suka bumi: Jejak, 2017), h. 152

memilih santri yang sering bermasalah, dan juga peneliti ingin melihat bagaimana cara ustadz-ustazah dalam membimbing karakter santri yang melanggar peraturan, baik itu pelanggaran berat maupun pelanggaran ringan, apakah dengan hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar bisa membuat santri tidak melanggar lagi.

Dalam penelitian menggunakan purposive sampling dalam menentukan subjek penelitian, adapun tujuan purposive sampling adalah untuk mendeskripsikan kriteria subjek tertentu dengan jelas sehingga informasi yang diperoleh lebih tepat. Kriteria subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan antara lain:

- a. Ustadz-ustazah yang mengontrol santri yang melanggar.
- b. Ustadz-ustazah yang memberi arahan terhadap santri yang melanggar.
- c. Ustadz-ustazah yang mengontrol keseharian santri.
- d. Santri yang melanggar peraturan.

D. Sumber Data

Sumber data adalah rujukan digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan pada saat penelitian, seperti dokumen, catatan dan proses yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah ustadz-ustazah di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh utara.

Berdasarkan sumbernya data untuk memperoleh jenis data maka peneliti menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung baik itu data yang diperoleh dari individu ataupun personal seperti hasil dari wawancara peneliti.⁵³ Data diambil dari hasil wawancara, wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui informasi yang telah lampau tentang penelitian tersebut agar mempermudah peneliti dalam menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang sedang diteliti. Metode wawancara dipilih untuk menunjang serta memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

Dalam penelitian ini sumber data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan Ustadz atau Ustazah mengenai program yang diterapkan oleh pesantren tersebut agar dapat membentuk karakter santri indisipliner serta faktor penghambat atau kendala dalam membentuk karakter santri indisipliner di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan kepustakaan.⁵⁴ Data sekunder adalah hasil data yang diperoleh tidak langsung didapatkan dari lapangan atau objek penelitian. Dalam artian data sekunder dalam riset ini diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah suatu metode yang mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. Serta Dokumentasi digunakan

⁵³ Husain Umar, “Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis”, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 42

⁵⁴ Joko Subagyo, “Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 88.

sebagai metode yang digunakan untuk menelusuri historis.⁵⁵ Jadi, yang menjadi hasil data sekunder dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal serta skripsi-skripsi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data-data agar kegiatan tersebut menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Pengumpulan data bersumber dari data primer. Sumber data primer adalah sumber utama yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁵⁶

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melalui:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.⁵⁷ Sehubungan dengan judul dan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

- a. Observasi

⁵⁵ Dani Kurniawan” *Komunikasi Model Laswell dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan*, (Jurnal Komunikasi Pendidikan)”, Vol.2, No.1, Januari 2018, h .65.

⁵⁶ Johni Dimyati, “*Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 70.

⁵⁷ Nazir, “*Metode Penelitian Sosial*”, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 127.

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi serta data tentang pembentukan karakter santri di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara sebagaimana yang terjadi dalam kenyataannya. Dengan dilakukannya observasi maka peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan luas tentang penelitian pembentukan karakter santri di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara. . Observasi ini dilakukan juga apabila peneliti belum banyak mendapatkan keterangan tentang masalah yang sedang diteliti. Dalam observasi ini bertujuan untuk mengamati kenyataan yang terjadi sebenarnya terhadap penelitian tanpa adanya usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, memanipulasi, atau bahkan mengaturnya. Metode observasi ini digunakan untuk menemukan data tentang pembentukan karakter santri di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara.

b. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data serta informasi dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka maupun melalui media saluran tertentu bahkan melalui perantaraan.⁵⁸ Wawancara juga bertujuan untuk mendapatkan informasi serta mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dengan informan yang mengetahui tentang penelitian tersebut agar mempermudah mendapatkan data yang lengkap dan mendalam tentang penelitian.

Wawancara dilakukan dengan cara berdialog tanya jawab kepada informan yang telah dipilih oleh peneliti dimana informan tersebut mengetahui banyak

⁵⁸ Wina Sanjana, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 96.

hal tentang penelitian sehingga memudahkan peneliti mendapatkan data serta informasi. Maka peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan utadz-ustazah tentang pembentukan karakter santri di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara. Metode ini dilakukan untuk menganalisis data secara langsung dengan beberapa Ustaz-ustazah dan juga pengelola pesantren agar peneliti dapat memperoleh data serta bukti secara langsung sehingga peneliti menemukan kebenarannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang lampau, bisa berbentuk tulisan, buku, gambar, atau karya-karya seseorang yang monumental. Metode dokumentasi biasanya digunakan untuk meneliti benda-benda tertulis, seperti majalah, buku-buku, dokumen, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan catatan harian serta lainnya.⁵⁹ Metode penelitian dokumentasi dalam melakukan penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana pembentukan karakter santri indisipliner di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan

⁵⁹Marzuki, “*Metodelogi Penelitian sistematika proposal*”, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry 2014). h.65.

lain sebagainya.⁶⁰ Kemudian setelah data terkumpul peneliti melakukan proses analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah difahami, peneliti menggunakan analisis data kualitatif. Dalam mengambil kesimpulan atau makna yang valid dari hasil mengolah data secara kualitatif. Maka dalam penelitian kualitatif ini analisis data menggunakan langkah-langkah.⁶¹ Yaitu dengan mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Dalam suatu penelitian mudah untuk mendukung dan memasukkan perspektif partisipan, dalam penelitian kualitatif hal ini berarti “berpihak” dan hanya membahas hasil yang menempatkan partisipan dalam posisi yang menyenangkan.⁶²

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang penting saja, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

c. *Conclusion Drawing/verification*

⁶⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*”. (Bandung : Elfabeta, 2007), h. 224

⁶¹S. Nasution, “*Metode Reseach*”, (Jakarta :Insani Press, 2012). h. 130.

⁶²John W. Creswel, “*Research Design*”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). h. 131.

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶³

H. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini digunakan uji kredibilitas data untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber yaitu pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, seperti wawancara dan observasi.⁶⁴

⁶³ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 246.

⁶⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D”*, (Bandung: Alfabeta, 2016). h. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pendirian Dayah Terpadu Almuslimun

Era globalisasi ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam bidang informasi. Kemajuan ini tentunya akan memberikan dampak secara langsung terhadap pola kehidupan masyarakat, baik positif maupun negatif. Khususnya bagi masyarakat di kabupaten Aceh Utara yang berkembang menjadi zona industri sejak tahun 1980. Perubahan pola hidup dan perekonomian masyarakat terlihat jelas, dari agraris menjadi industrialis dan kewiraswastaan.

Menyadari perubahan pola hidup tersebut serta dampak negatif yang ditimbulkannya maka seorang putera Lhoksukon yaitu Bapak H. Rusli Puteh (alm.) berinisiatif mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam yang dapat mendidik dan membina putera-puteri bangsa yang memiliki keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan wawasan keimanan dan ketakwaan. Inisiatif tersebut mendapat sambutan baik dan dukungan dari masyarakat Lhoksukon pada waktu itu.

Setelah mendapatkan lokasi yang strategis, baik dari segi letak maupun kondisi tanahnya, yaitu sebidang tanah dengan luas areal ± 13 (tiga belas) hektar. Maka beliau mulai melakukan pembangunan ruang belajar berupa gedung berlantai 2 dan asrama yang dilengkapi kamar mandi dan toilet. Pembangunan ini selesai dilaksanakan pada tahun 1991 dan penerimaan santri baru untuk pertama

kali pada tahun ajaran 1991-1992 mampu merekrut sebanyak 500 orang santri. Pada saat itu, santri hanya berkewajiban membayar uang makan, sedangkan biaya pemondokan dan biaya pendidikan lainnya disubsidi langsung oleh H. Rusli Puteh. Namun akibat merosot usaha ekonomi maka kemampuan beliau untuk mensubsidi kegiatan pendidikan mulai menurun, sehingga berdampak pada penurunan jumlah santri. Pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1996, jumlah santri berkurang mencapai 250-200 orang. Angka ini pun terus menurun pada tahun ajaran 1996-1997, santri hanya tinggal 116 orang saja.

Selanjutnya dalam upaya perbaikan sektor manajemen, Badan Pengurus memandang perlu membentuk sebuah yayasan baru yang dapat diberikan tanggung jawab pengelolaan asset dan Dayah Terpadu Al-Muslimun. Maka dengan Akte Notaris Bukhari Muhammad SH. No. 35 tanggal 18 September 1998 terbentuklah secara resmi Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'had Al-Ashry Al-Muslimun.

Dayah Terpadu Al-Muslimun resmi dibawah pengelolaan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'had Al-Ashry Al-Muslimun sampai dengan sekarang.

Adapun kepemimpinan Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon dari masa ke masa adalah:

Tgk. H. Rusli Puteh	:	1991 - 1993
Tgk. Abdullah	:	1993 - 1995
Tgk. H. Amirullah. Lc	:	1995 - 1996
Tgk. Abu Harun	:	1996 - 1998
Tgk. Abu Afnan	:	1998 - 1999

Tgk. H. Amirullah. Lc	:	1999 - 2000
Hj. Sakdiah Ibrahim. S.Pd. M Pd	:	2001 - 2004
Sultan Dalimunte. M.Ag	:	2004 - 2005
dr. Syaiful Hurman	:	2005 - 2010
Tgk. H. Arif Rahmatillah Ja'far. Lc. Dipl. M.E.I	:	2010 - 2021
Dr. Tgk. H. Hafifuddin, M.Ag	:	2021-2022

Dalam perjalanannya, Dayah Terpadu Al-Muslimun terus melakukan pengembangan baik dari segi manajemen pengelolaan maupun sistem pendidikan yang diterapkan. Seiring dengan penerimaan masyarakat terhadap dayah ini, setiap tahun pendaftaran santri mencapai full capacity. Santri datang dari berbagai kabupaten, bahkan dari luar provinsi Aceh. Sebuah tantangan di masa mendatang, Dayah Terpadu Al-Muslimun harus menjadi salah solusi bagi dunia pendidikan dan generasi muda. Dengan motto “Toward the Best Quality of Young Education” menjadi motivasi tersendiri bagi pengelola untuk bekerja dan berbuat bagi dunia pendidikan.

2. Visi Misi Dayah Terpadu Almuslimun

a. Visi

Menjadi dayah terpadu unggul dan panutan dalam mencetak cendekiawan muslim yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak dan keluasan ilmu melalui proses pendidikan yang integratif dan komprehensif.

b. Misi

Untuk mencapai tujuan tersebut, Dayah Terpadu Al-Muslimun menerapkan program-program pendidikan yang tertuang dalam misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan konsep pendidikan Islam.
- 2) Mengaplikasikan kurikulum kementerian agama dan kurikulum dayah (modern dan salafi) berorientasikan lulusan
- 3) Beriman dan beramal dengan Islam secara kaffah.
- 4) Berwawasan dan berpengetahuan luas.
- 5) Menguasai ilmu-ilmu agama, khususnya dalam hafalan Al-Quran dan Hadits serta penguasaan kitab kuning/turats.
- 6) Mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris
- 7) Menguasai ketrampilan teknologi dan kemampuan berorganisasi.
- 8) Beretika dengan akhlak islami.

3. Tujuan

- a. Turut menyiapkan generasi rabbani yang cakap, handal dan mampu mengangkat harkat dan derajat perikehidupan umat dalam kesejahteraan dunia dan akhirat.
- b. Membantu meringankan kewajiban wali siswa dalam membina putra dan putrinya.
- c. Menyiapkan generasi paripurna agar siap hidup di zamannya.
- d. Turut mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. Bentuk dan Nama Lembaga

Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan Islam berbentuk dayah atau pesantren yang dalam bahasa Arab disebut *Ma'had*.

Sesuai dengan Akta Pendirian, lembaga ini bernama : DAYAH TERPADU AL-MUSLIMUN.

5. Penanggung Jawab dan Pengelola

Secara hukum, Dayah Terpadu Al-Muslimun berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Ma'had Al-Ashry Al-Muslimun yang berkedudukan di Desa Meunje Matang Ubi, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara.

6. Legalitas Lembaga

- a. Akta Pendirian Yayasan, Notaris Bukhari Muhammad, SH. Nomor 35, Tanggal 18 September 1998
- b. Akta Perjanjian Penyerahan Pengelolaan, Notaris Bukhari Muhammad Nomor 19, Tanggal 9 Desember 1998
- c. Akta Perubahan Yayasan, Nomor 24, Tanggal 25 Juli 2012
- d. Akta Perubahan Yayasan, Nomor 01, Tanggal 05 Agustus 2014
- e. Akta Perubahan Yayasan, Nomor 04, Tanggal 07 September 2015
- f. Pengesahan Pendirian Lembaga: SK Kemenkumham Nomor AHU-04369.50.10.2014 tanggal 7 Agustus 2014
- g. Akta Pendirian Dayah Nomor : 421.3/DP/119/202
- h. Nomor Piagam Izin Operasional Dayah: B-234KK.01.06/PP.00.7/01/2021

- i. Nomor Statistik Dayah : 510011080227
- j. Nomor Statistik Madrasah Tsanawiyah Al-Muslimun: 212110818030
- k. Nomor Statistik Madrasah Aliyah Al-Muslimun: 312110818013
- l. Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Muslimun:
111211080011

7. Lokasi /Alamat

Jalan Medan - Banda Aceh, Desa Meunje Matang Ubi, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara.

8. Lahan / Area

Luas Lahan : 129.790 m² (12,979 Ha)

9. Tahun Pendirian Dayah

Tahun 1992

10. Manajemen Pengurus/Pengelolaan

Pembina Yayasan : H. Rayendra Alamsyah

Ketua Yayasan : H. T. Ismail Johan

Direktur Pendidikan : Dr. Tgk. H. Zulfikar Ismail, Lc., MA.

11. Unit Pendidikan Madrasah

- a. Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Muslimun (MIT Al-Muslimun)
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Muslimun (MTsS Al-Muslimun)
- c. Madrasah Aliyah Swasta Al-Muslimun (MAS Al-Muslimun)

12. Jumlah Tenaga Pendidik dan Karyawan

- a. Dewan Manajemen : 10 orang
- b. Tenaga Pendidik dan Kependidikan : 216 orang

c. Karyawan Umum : 36 orang

13. Jumlah Peserta Didik

a. MIT Al-Muslimun : 361 orang

b. MTsS Al-Muslimun : 862 orang

c. MAS Al-Muslimun : 471 orang

Total Keseluruhan : 1.694 orang

B. Hasil Penelitian

1. Pembentukan karakter santri yang indisipliner

Data penelitian ini membahas tentang hasil wawancara yang dilakukan antara peneliti dan narasumber. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada dua guru yaitu 1 ustadz dan 1 ustazah, selain itu juga ada 6 santri yaitu 3 santriwan dan 3 santriwati dayah terpadu Almuslimun yang pertanyaan tersebut diharapkan dapat membantu peneliti menjawab jawaban dari rumusan masalah. Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter santri indisipliner di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ustaz/ah dan santri dayah terpadu Almuslimun adalah : Apakah santri hadir tepat waktu dilapangan untuk membaca Asmaul Husna sebelum memasuki ruangan belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustaz MI:

“Iya, banyak santri-santri yang datang tepat waktu kelapangan untuk membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta pembacaan doa belajar bersama-sama dilapangan. Dan juga 5 menit sebelum lonceng ustaz budiman sudah keliling asrama putra biar tidak ada yang telat. Tetapi ada sebagian santri yang telat juga kelapangan untuk mengikuti pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama, karena mereka tidak bisa menjaga waktunya dengan baik, baik itu lalai

ketika mereka makan pagi, atau terlambat mandi. Santri yang telat tersebut akan dihukum oleh bagian kakak atau abang opdm yang bagian pendidikannya sendiri, baik itu disuruh kutip sampah atau disuruh menghafal ayat Alqur'an dan lainnya. Sedangkan kalau ada kakak atau abang abang yang terlambat, maka namanya akan dicatat oleh bagian pendidikannya sendiri dan akan diserahkan kepada ustaz/ah coordinator pendidikan”⁶⁵

Hal yang sama juga dibenarkan oleh ustazah Aa yang mengungkapkan bahwa:

“ Rata rata santri di dayah terpadu Almuslimun untuk membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta pembacaan doa belajar bersama-sama dilapangan mereka datang tepat waktu, hanya ada sebagian dari mereka yang terlambat untuk mengikuti kegiatan membaca Asmaul Husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, serta pembacaan doa belajar bersama-sama dilapangan. Itu dikarenakan bisa jadi mereka ada yang telat makan, ada yang pekerjaannya itu serba telat dan alasan lainnya. Sehingga santri yang terlambat tersebut diberikan sanksi oleh bagian pendidikannya itu sendiri. Sedangkan jika kakak kakaknya yang melanggar tetap dicatat oleh bagian pendidikan, tetapi yang membedakan antara santri kelas 1 sampai kelas 4, itu yang memberikan hukuman ukhti-ukhtinya, sedangkan ukhti-ukhti yang melanggar akan dihukum oleh ustazah bagian yang mereka langgar.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz/ah menyatakan bahwa kebanyakan santri yang berkumpul dilapangan tepat waktu, hanya sebagian saja dari mereka yang terlambat untuk mengikuti pembacaan asmaul husna serta doa belajar secara bersama-sama, dan jika bagian opdmnya sendiri yang melanggar maka akan ditindaklanjuti oleh ustaz/ah yang bersangkutan.

Senada dengan Nz yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

⁶⁶ Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

“ Jadi dari peraturannya sendiri santri diwajibkan untuk datang kelapangan dengan tepat waktu, kebanyakan dari santri-santri juga datang tepat waktu kak, tapi kan kak ada sebagian santri yang terlambat untuk ikut baca Asmaul husna dilapangan, dengan alasan telat makanlah, telat mandilah. Dan santri yang telat disuruh untuk kedepan lapangan, setelah pembacaan Asmaul Husna santri diberikan hukuman berupa kutip sampah, atau membaca Alqur'an dan lain sebagainya.”⁶⁷

Sependapat juga dengan santri Sz mengatakan bahwa:

“ Untuk pembacaan Asmaul Husna santri diwajibkan untuk datang tepat waktu kelapangan, dibimbing langsung oleh opdm (Organisasi pengurus dayah terpadu Almuslimun) bagian pendidikan. Kebanyakan dari santri-santri Almuslimun datang tepat waktu kelapangan, dan ada sebagian dari mereka juga terlambat untuk mengikuti kegiatan tersebut.”⁶⁸

Nt juga mengungkapkan bahwa:

“ Iya, santri datang 5 menit sebelum suara serune (bel) untuk mengikuti Asmaul Husna dan baca doa belajar secara bersama-sama dilapangan. Santri yang terlambat akan diberikan sanksi oleh bagian pendidikannya sendiri.”⁶⁹

Sependapat juga dengan Nr, iya mengatakan bahwa:

“ Iya banyak santri-santri yang datang tepat waktu kak, karena yang terlambat akan diberi hukuman oleh ukhti bagian pendidikannya.”⁷⁰

Mra juga mengatakan bahwa: جامعة الرانري

“ Alhamdulillah santri Almuslimun hadir tepat waktu untuk mengikuti Asmaul Husna secara bersama-sama.”⁷¹

Mf juga sependapat dengan Mra, yang mengatakan bahwa:

⁶⁷ Wawancara dengan Nz, hari Rabu, Tanggal 12 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁶⁸ Wawancara dengan Sz, hari Rabu, Tanggal 12 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁶⁹ Wawancara dengan Nt, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Mahkota Coffe

⁷⁰ Wawancara dengan Nr, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁷¹ Wawancara dengan Mra, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

“ Kebanyakan santri datang tepat waktu kak, karena yang telat akan ada sanksinya”.⁷²

Dari hasil wawancara dengan 6 santri tersebut mengenai santri hadir tepat waktu dilapangan untuk membaca Asmaul Husna sebelum memasuki ruangan belajar dapat dipahami bahwa kebanyakan santri yang hadir tepat waktu kelapangan untuk mengikuti kegiatan pembacaan Asmaul Husna sebelum memasuki ruang belajar masing-masing, akan tetapi masih ada juga santri-santri yang terlambat baik itu yang sudah meminta izin atau tidak ke bagian pendidikannya sendiri.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah santri hadir tepat waktu untuk shalat 5 waktu berjamaah?

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustaz Ml dalam sesi wawancara dengan peneliti:

“ Kebanyakan dari mereka hadir tepat waktu, karena sebelum waktu shalat tiba, santri sudah diberikan peringatan dengan suara lonceng bahwa jadwal shalat sudah mendekati, jadi sebelum waktunya tiba santri sudah bersiap siap untuk melaksanakan shalat berjamaah. Dan jika ada santri yang terlambat mereka diberikan hukuman berupa shalat dilapangan, baca surah alkahfi, atau hukuman lainnya. Sedangkan jika opdmnya sendiri yang terlambat , mereka akan berikan sanksi oleh coordinator bagian ibdah”.⁷³

Sebagaimana yang disampaikan oleh narasumber kedua yaitu ustazah Aa, beliau mengatakan:

“Untuk pelaksanaan shalat magrib rata rata santri tidak ada yang masbuk, karena jadwal masuk musalla untuk shalat magrib dijam 06. 15, sambil menunggu azan berkumandang,

⁷² Wawancara dengan Nr, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Mahkota Coffe

⁷³ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

seluruh santri diwajibkan untuk membaca al-ma'surat yang dipimpin langsung oleh bagian ibadahnya sendiri. Sedangkan untuk shalat lainnya masih ada santri yang telat, baik itu dengan alasan telat bangun tidur, antri dikamar mandi, dan lain sebagainya. Kebanyakan yang terlambat shalat di waktu shalat subuh dan ashar, dengan alasan telat bangun tidur. Sedangkan jika kakak-kakak opdm yang terlambat maka mereka akan disuruh shalat didepan vila ustazah serta hukuman lainnya”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz/ah untuk pelaksanaan shalat wajib 5 waktu, kebanyakan dari santri-santri datang ke musalla dengan tepat waktu, dikarekan sebelum masuknya waktu shalat, sudah diberikan peringatan yaitu suara lonceng, guna lonceng tersebut yaitu agar santri-santri bersiap-siap untuk bergegas kemusalla. Jika opdmnya yang terlambat maka hukuman akan diberikan langsung oleh coordinator ibadah sendiri.

Nz juga mengungkapkan bahwa:

“ Jadi kebanyakan santri tepat waktu shalat di waktu shalat dhuhur, magrib, isya, direnakan sebelum waktu shalat tiba bagian ibadahnya sendiri sudah memberikan peringatan baik itu diumumkan dimusalla, ataupun suara lonceng, sedangkan waktu shalat subuh dan ashar kebanyakan santri-santri yang telat dengan alasan tidak mendengar lonceng, dan lain sebagainya.”⁷⁵

Selanjutnya Sz juga mengungkapkan bahwa:

“ Iya santri datang tepat waktu kemusalla, karena yang terlambat akan diberikan sanksi oleh bagian ibadahnya sendiri, baik itu shalat dilapangan dan lain sebagainya.”⁷⁶

Sependapat juga dengan Sz, Nt mengungkapkan bahwa:

⁷⁴ Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

⁷⁵ Wawancara dengan Nz, hari Rabu, Tanggal 12 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁷⁶ Wawancara dengan St, Tanggal 12 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

“ Iya kebanyakan dari santri putri datang kemusalla sebelum azan berkumandang, ada juga yang datang terlambat dengan berbagai alasan.”⁷⁷

Selanjutnya Nr menyampaikan bahwa:

“ Sebagian besar tepat waktu, sebagian kecil lebih banyak yang minta izin untuk terlambat dengan berbagai alasan kak.”⁷⁸

Mra juga menuturkan bahwa:

“ Iya banyak santri-santri yang datang tepat waktu.”⁷⁹

Sedangkan Mf mengatakan bahwa

“ Banyak santri yang tidak pernah telat pas waktu magrib, selain itu masih ada satu dua orang yang terlambat”.⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan 6 santri tersebut, dapat disimpulkan bahwa santri hadir tepat waktu kemusalla untuk shalat 5 waktu, dapat dipahami bahwa sebelum azan berkumandang bagian ibadah sudah membunyikan suara lonceng untuk peringatan bahwa waktu shalat hampir tiba, 75% dari santri-santri hadir tepat waktu dimusalla sedangkan selebihnya hadir telat dengan berbagai alasan.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah santri-santri sudah menerapkan Bahasa yang telah ditentukan dipesantren?

Ustaz Ml mengungkapkan bahwa:

“ Masih banyak santri-santri yang melanggar Bahasa, ada yang bicara Bahasa Indonesia bahkan Bahasa aceh, padahal setiap hari setelah shalat subuh bagian Bahasa memberikan mufradat

⁷⁷ Wawancara dengan Nt, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Mahkota Coffe

⁷⁸ Wawancara dengan Nr, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁷⁹ Wawancara dengan Mra, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁸⁰ Wawancara dengan Mf, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Mahkota Coffe

(Kosakata) kepada santri . Seminggu sekali pergantian Bahasa, misalnya minggu ini Bahasa Inggris, minggu depan Bahasa Arab, dan mufradatnya pun diberikan sesuai dengan minggu bahasanya sendiri. Santri yang melanggar akan diberikan sanksi oleh bagian Bahasa. Jika santri yang sering sekali melanggar akan diserahkan kepada ustazah coordinator Bahasa. Sedangkan jika opdmnya yang melanggar akan dibina oleh ustaz/ah bagian bahasa”⁸¹

Ustazah Aa juga mengungkapkan bahwa:

“ Untuk penerapan Bahasa ustaz dan ustazahnya sedang melakukan berbagai cara, karena tidak semua santri bisa berbahasa Arab dan Inggris, tetapi kalau ada yang kedapatan tidak berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris maka mereka akan dikenakan sanksi . Untuk anak sanawiyah akan diberikan keringanan untuk berbicara Bahasa Indonesia saja tidak dibenarkan Bahasa daerah. Setiap setelah subuh bagian Bahasa sudah menyiapkan mufradat untuk diberikan ke adek-adek, jadi setelah subuh itu santri sanawiyah dan Aliyah kelas 1 memasuki ruang kelas untuk diberikan mufradat, sedangkan opdmnya sendiri berkumpul di musalla untuk diberikan mufradat sama ustazah bagian Bahasa. Jadi setiap pergantian Bahasa seminggu sekali diadakan ujian mufradat”⁸²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz/ah dapat disimpulkan bahwa masih banyak santri yang melanggar bagian Bahasa, baik itu Bahasa Aceh, Indonesia, dan Bahasa daerah masing-masing. Tetapi santri yang melanggar tersebut akan ditindak lanjuti oleh bagian bahasanya sendiri, sedangkan jika opdmnya sendiri yang melanggar maka yang menindak lanjuti adalah ustaz/ah bagian Bahasa. Dan juga setiap setelah subuh santri-santri diwajibkan masuk kedalam kelas masing-masing untuk diberikan materi mufradat sesuai dengan minggunya.

⁸¹ Wawancara dengan Ustaz MI, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

⁸² Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

Selanjutnya Nz menjelaskan bahwa;

“ 50% santri sudah menerapkan Bahasa dipesantren , selebihnya kurangnya inisiatif dari santri untuk berbahasa yang sudah ditentukan, dan bagian Bahasa pun masih mengontrol santri-santri yang melanggar Bahasa.”⁸³

Sz menuturkan bahwa:

“ Santri yang menerapkan Bahasa didayah akan mendapatkan apresiasi dari bagian Bahasa nya sendiri, namun yang melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.”⁸⁴

Nt juga mengungkapkan bahwa:

“ Iya, 75% santri yang menerapkan Bahasa yang telah ditentukan yaitu seluruh santri diwajibkan untuk berbahasa arab dan inggris, sesuai dengan minggu bahasanya sendiri.”⁸⁵

Senada dengan Nt, Nr juga mengungkap bahwa:

“ Hampir 75% persen santri menerapkan Bahasa kenapa bisa 75%? Karena didayah sendiri memang sudah diwajibkan untuk berbahasa resmi dan kami juga dikelilingi oleh ustaz/ah yang berbahasa dan selalu mengajak santri berbahasa sehingga sebagian besar bisa berbahasa.”⁸⁶

Sedangkan Mra juga mengungkapkan bahwa:

“ Kami lagi berusaha untuk menerapkan bahasa sesuai yang diberikan, sekitar 40% yang sudah bisa menerapkan bahasa dipesantren, sedang 60% lagi mereka sedang berusaha untuk menerapkan bahasa mereka.”⁸⁷

Mf mengungkapkan bahwa:

⁸³ Wawancara dengan Nz, hari Rabu, Tanggal 12 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁸⁴ Wawancara dengan Sz, hari Rabu, Tanggal 12 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁸⁵ Wawancara dengan Nt, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Mahkota Coffe

⁸⁶ Wawancara dengan Nr, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

⁸⁷ Wawancara dengan Mra, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Tpa Nurul Yaqin

“Banyak yang berbahasa kak, karena takut untuk dihukum”.⁸⁸

Dari hasil wawancara mengenai apakah santri sudah menerapkan Bahasa yang telah ditentukan, dapat dilihat bahwa dari segi bagian Bahasanya sendiri sudah berusaha untuk membangkitkan santri agar berbahasa, dan santri juga sudah berusaha juga untuk berbahasa sesuai minggu bahasanya sendiri, akan tetapi ada sebagian dari mereka yang melanggar juga, dan akan diberikan sanksi oleh bagian Bahasa sendiri.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah santri yang sudah diberikan izin untuk pulang kekampung, akan kembali secara tepat waktu?

Ustaz Ml mengungkapkan bahwa:

“ Iya, disinilah banyak santri-santri yang melanggar, karena kebanyakan dari mereka tidak balik tepat waktu kedayah, ada yang lebihkan izin sehari bahkan ada yang lebih sampai 1 minggu baru kembali lagi kedayah. Jadi santri yang melanggar tersebut mereka akan diberikan sanksi berupa tidak diberikan izin pulang selama 1 bulan atau 2 bulan, atau yang sudah melebihi 1 minggu tersebut sudah diberikan poin, di dayah terpadu Almuslimun diberlakukan poin , 50 poin sudah diberikan sk (Surat Keterangan) 1 untuk berjanji agar tidak melanggar lagi, sedangkan sk 2 poinnya 100 akan dipanggil orangtua , sk 3 poinnya 200 akan dikeluarkan dari dayah. Sekarang tidak berlaku lagi hukuman fisik, jadi sekrang diberlakukan poin, itulah yang membuat santri-santri ada konsekuensinya. Tapi poin ini lebih berlaku kepada pelanggaran-pelanggaran berat berupa pemukulan, pencurian, dan lain-lain. Sedangkan pelanggaran ringan masih bisa diberikan hukuman yang ringan juga oleh opdmnya sendiri.”⁸⁹

Sependapat juga yang diungkapkan oleh Ustazah Aa:

“ Ada yang kembali tepat waktu dan ada juga diantara mereka yang kembali terlambat , ada yang sakit, atau kendala lainnya.

⁸⁸ Wawancara dengan Mf, hari Jumat, Tanggal 14 Juli 2023, Mahkota Coffe

⁸⁹ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

Ketika mereka tidak kembali tepat waktu maka mereka akan diberikan konsekuensinya.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz/ah dapat disimpulkan bahwa, kebanyakan santri yang sudah diberikan izin untuk pulang ke rumahnya, tidak kembali kedayah dengan tepat waktu, dengan berbagai macam alasan, Jika santri yang terlambat kembali kedayah, maka akan diberikan konsekuensi sesuai dengan berapa hari mereka telat untuk kembali.

Pertanyaan selanjutnya: Bagaimana cara Ustaz-ustazah dalam menghadapi santri-santri yang tidak mengikuti aturan di pesantren?

Ustaz Ml mengungkapkan bahwa:

“ Pertama santri yang bermasalah akan diberikan sanksi oleh bagian opdm, jika tidak mempan, diberikan kepada ustaz/ah coordinator bagian yang dilanggar, setelah itu jika tidak mempan juga baru diberikan kepada guru bk didata dulu santri yang memang sering melanggar, selanjutnya diberikan kepada bagian konseling untuk dibina, dan dibimbing langsung oleh ustaz/ah bagian konseling.”⁹¹

Ustazah Aa juga menuturkan bahwa:

“ Guna untuk melihat dengan memberikan sanksi terhadap mereka, apabila sanksinya tidak mempan , maka santri tersebut akan diberikan kepada guru bk, guna untuk mengetahui kenapa mereka melanggar pelanggaran tersebut.”⁹²

⁹⁰ Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

⁹¹ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

⁹² Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun

Dari hasil wawancara mengenai cara Ustaz-ustazah dalam menghadapi santri-santri yang tidak mengikuti aturan di pesantren, dapat dilihat bahwa santri yang susah untuk mengikuti peraturan akan berikan hukuman terlebih dahulu oleh opdmnya dulu sesuai dengan bagian apa yang mereka langgar, selanjutnya jika tidak ada perubahan dengan hukuman yang diberikan, maka akan di tindaklanjuti oleh ustaz/ah ,dibina terlebih dulu oleh ustaz/ah setelah itu akan dibimbing oleh bagian konselingnya.

Pertanyaan selanjutnya: Hukuman bagaimana yang diberikan kepada santri yang melanggar peraturan?

Ustaz Ml menuturkan bahwa:

“ Misalnya untuk pelanggaran ringan akan diatasi oleh opdmnya sendiri, tapi yang pelanggaran berat akan diatasi oleh ustaz/ah , karena sekarang tidak diberlakukan lagi hukuman fisik bagi pelanggaran berat, poin itulah yang akan diberlakukan kepada santri yang melanggar, 50 poin santri akan diberikan sk 1 , 150 akan diberikan sk2 dan 200 akan diberikan sk3 serta akan dikeluarkan dari dayah.”⁹³

Senada dengan yang dituturkan ustazah Aa yaitu

“Tergantung peraturan apa yang mereka langgar, mislanya pelanggaran ringan itu akan di atasi oleh opdmnya, sedangkan peraturan berat itu akan diberlakukan poin.”⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar yaitu sekarang tidak diberlakukan lagi hukuman secara fisik, jika pelanggaran yang dilakukan maka akan diatasi oleh opdmnya sendiri, tetapi jika pelanggaran berat seperti memukul, mencuri dan lainnya, maka akan diberlakukan poin. Poin ringan akan diberlakukan

⁹³ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun..

⁹⁴ Wawancara dengan ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

pembinaan, poin sedang akan dipanggil orangtua, dan pelanggaran berat akan dikeluarkan dari dayah.

Pertanyaan selanjutnya : Apakah hukuman yang diberikan oleh ustaz-ustazah membuat perubahan (Jera) pada diri santri? (Kearah yang lebih baik atau sebaliknya).

Adapun hasil wawancara dengan ustaz Ml yaitu:

“ Banyak dari mereka yang sudah masuk bk alhamdulillah banyak perubahan, dan dibimbing juga oleh musyrif/ah nya sendiri, ada juga yang susah untuk dibimbing sehingga melanggar lagi, sehingga diberikan kembali surat peringatan beserta poinnya.”⁹⁵

Sama halnya dengan hasil wawancara bersama ustazah Aa yaitu:

“ Sebagian dari mereka yang sudah ditegur, alhamdulillah sudah banyak perubahan, tapi ada satu dua orng yang masih melanggar dipelanggaran yang sama.”⁹⁶

Dari hasil wawancara mengenai hukuman yang diberikan oleh ustaz-ustazah membuat perubahan (Jera) pada diri santri, disini peneliti hanya meneliti 2 orang saja yaitu ustaz/ah, karena mereka yang memberikan bimbingan, sehingga mereka juga yang melihat apakah yang dibimbing tersebut berguna untuk santrinya, dapat dilihat bahwa kebanyakan dari santri yang melanggar setelah dibimbing alhamdulillah banyak yang berubah kearah yang lebih baik lagi, sangat sedikit santri yang setelah dibimbing tidak ada perubahan.

Pertanyaan selanjutnya: “Upaya apa yang dilakukan agar santri tidak melanggar lagi?

⁹⁵ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

⁹⁶ Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

Ustaz Ml mengatakan bahwa, upaya yang dilakukannya berupa:

“Dii bimbing, dinasehati santrinya.”⁹⁷

Ustazah Aa juga menyatakan bahwa:

“Membina dan terus memberikan motivasi kepada santri”⁹⁸

Hasil wawancara diatas mengenai upaya yang dilakukan agar santri tidak melanggar lagi yaitu santri akan terus dibina sehingga terdapat perubahan yang positif pada diri santri tersebut.

2. Penghambat dalam pembentukan karakter santri yang indispliner

Untuk mengetahui apa saja penghambat dalam membentuk karakter santri indispliner di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ustaz/ah dan santri dayah terpadu Almuslimun adalah : Apa saja faktor penghambat dalam upaya pembentukan karakter santri?

Ustaz Ml menyatakan bahwa:

“ Jumlah yang melanggar lebih banyak Dari pada yang membimbing dikarenakan kurangnya pembimbing jadi tidak bisa sepenuhnya membimbing snatri yang bermasalah.”⁹⁹

Ustaazah Aa juga mengatakan bahwa:

⁹⁷ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

⁹⁸ Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

“ Ketika kita tidak bisa membentuk karakter yang kita inginkan misalnya tidak bisa mendisiplinkan mereka . kendalanya kadang berupa santri terlalu banyak ngeluhnya, dan terkadang kendalanya dari wali santri , wali santri yang banyak protes, jadi kita tidak bisa terlalu menekankan santri.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara diatas mengenai kendala yang ustaz/ah hadapi yaitu kurangnya yang membimbing, sehingga menyebabkan banyak santri yang tidak sepenuhnya dapat dibimbing.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Apa solusi untuk faktor penghambat dalam membentuk karakter santri?

Ustaz Ml menjelaskan bahwa:

“ Dengan kurangnya bagian konseling, setidaknya musyrif atau musyrifah ikut berpartisipasi untuk membimbing anak yang tidak disiplin ini untuk bisa berubah menjadi tidak sering melanggar lagi.”¹⁰¹

Ustazah Aa juga menjelaskan bahwa:

“Dicarikan lagi guru dalam bidang konseling agar santri yang bermasalah tersebut dapat dibimbing sepenuhnya, dan juga dibantu oleh musyrifahnya masing-masing.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz/ah dapat disimpulkan bahwa solusi agar tidak ada lagi hambatan dalam membentuk karakter santri yaitu dengan adanya guru bimbingan konseling yang lebih banyak lagi, agar santri yang melanggar dapat dibimbing sepenuhnya oleh guru bimbingan konseling tersebut, dan juga ustaz/ah dapat berpartisipasi dalam membimbing mereka.

3. Pendorong dalam pembentukan karakter santri yang indisipliner

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

Untuk mengetahui apa saja pendorong dalam membentuk karakter santri indisipliner di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Adapun pertanyaan yang peneliti ajukan kepada ustaz/ah dan santri dayah terpadu Almuslimun adalah : Apa dorongan atau motivasi untuk membentuk karakter disiplin santri?

Ustaz Ml mengungkapkan bahwa :

“yang menjadi dorongan dalam membentuk karakter santri ini yaitu melakukan penyuluhan, sosialisasi, mengumpulkan santri dalam mengajarkan disiplin, dan lain lain.”¹⁰²

Ustazah Aa juga mengungkapkan bahwa :

“kita ingin menciptakan karakter disiplin pada mereka , jadi kami sebagai ustazah nya akan mendorong mereka, baik itu menasehati, memotivasikan, bahkan dari pihak dayah nya pun membuat penyuluhan, sosialisasi dan lain lain tentang disiplin.”¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara diatas mengenai drongan yang ustaz/ah lakukan untuk membentuk karakter santri yaitu diberikan motivasi, dibimbing sampai menjadi lebih baik.

Pertanyaan selanjutnya yaitu: Metode/ program apa saja yang digunakan dalam proses pembentukan karakter santri di dayah?

Ustaz Ml mengatakan bahwa:

“Metode yang digunakan pertama metode ceramah, setiap santri yang melanggar , sebelum diberikan hukuman, pasti akan

¹⁰² Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

¹⁰³ Wawancara dengan Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

diberikan arahan oleh opdmnya sendiri, diberikan motivasi agar jangan melanggar lagi”¹⁰⁴

Ustazah Aa mengungkapkan bahwa:

“ Program atau metode yang dilakukan adalah metode ceramah, diberikan motivasi.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara denganustaz/ah dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan agar menjadi pendorong santri dalam membentuk karakternya adalah dengan menggunakan metode ceramah

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembentukan karakter santri yang indispliner

Dalam proses membentuk karakter santri , setiap ustaz/ah berharap agar santri yang melanggar ada perubahan untuk menjadi lebih baik lagi, karena dengan adanya perubahan pada santri yang bermasalah, menjadikan santri menjadi santri yang disiplin di dayah. Dengan demikian , untuk meningkatkan semangat bagi santri yang bermasalah untuk menjadi santri yang taat peraturan , maka santri harus diberikan arahan, motivasi, dan hukuman jika mereka melanggar peraturan.

Dalam proses pembentukan karakter santri indispliner, ustaz/ah sudah menggunakan cara sesuai dengan yang sudah ditentukan dari dayah tersebut. Hal ini terbukti dengan adanya data observasi dan juga wawancara sebagaimana yang sudah peneliti paparkan diatas. Pembentukan karakter santri indispliner adalah

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustaz Ml, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustazah Aa, hari Senin, Tanggal 10 Juli 2023, Dayah Terpadu Almuslimun.

menjadikan santri yang bermasalah untuk menjadi santri yang taat dalam peraturan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri indisipliner membuat santri lebih baik lagi, karena setiap santri yang melakukan pelanggaran ringan akan diberikan sanksi oleh bagian osisnya sendiri, sedangkan untuk pelanggaran berat akan diberlakukan poin, serta diberikan bimbingan langsung oleh ustaz/ah.

2. Penghambat dalam pembentukan karakter santri yang indisipliner

Dalam membentuk karakter tentunya ada kendala atau penghambat dalam penerapannya. Begitu juga dengan membentuk karakter santri yang bermasalah di dayah. Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala dalam membentuk karakter santri adalah kurangnya tenaga kerja dibagian konseling dan keamanan.

3. Pendorong dalam pembentukan karakter santri yang indisipliner

Dalam membentuk karakter tentunya ada adanya pendorong, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa pendorong dalam membentuk karakter santri yang indisipliner adalah adanya penyuluhan, sosialisasi, mengumpulkan santri dalam mengajarkan disiplin, memberikan motivasi, menasehati dan lain-lain.

D. Analisis Data

Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Penyajian data mentah sebagai kumpulan hasil penelitian.
2. Reduksi data berupa penyederhanaan data mentah agar lebih mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan berupa peninjauan ulang data-data yang telah didapatkan untuk menentukan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dengan meninjau hasil penelitian kualitatif.



BAB V

PENUTUP

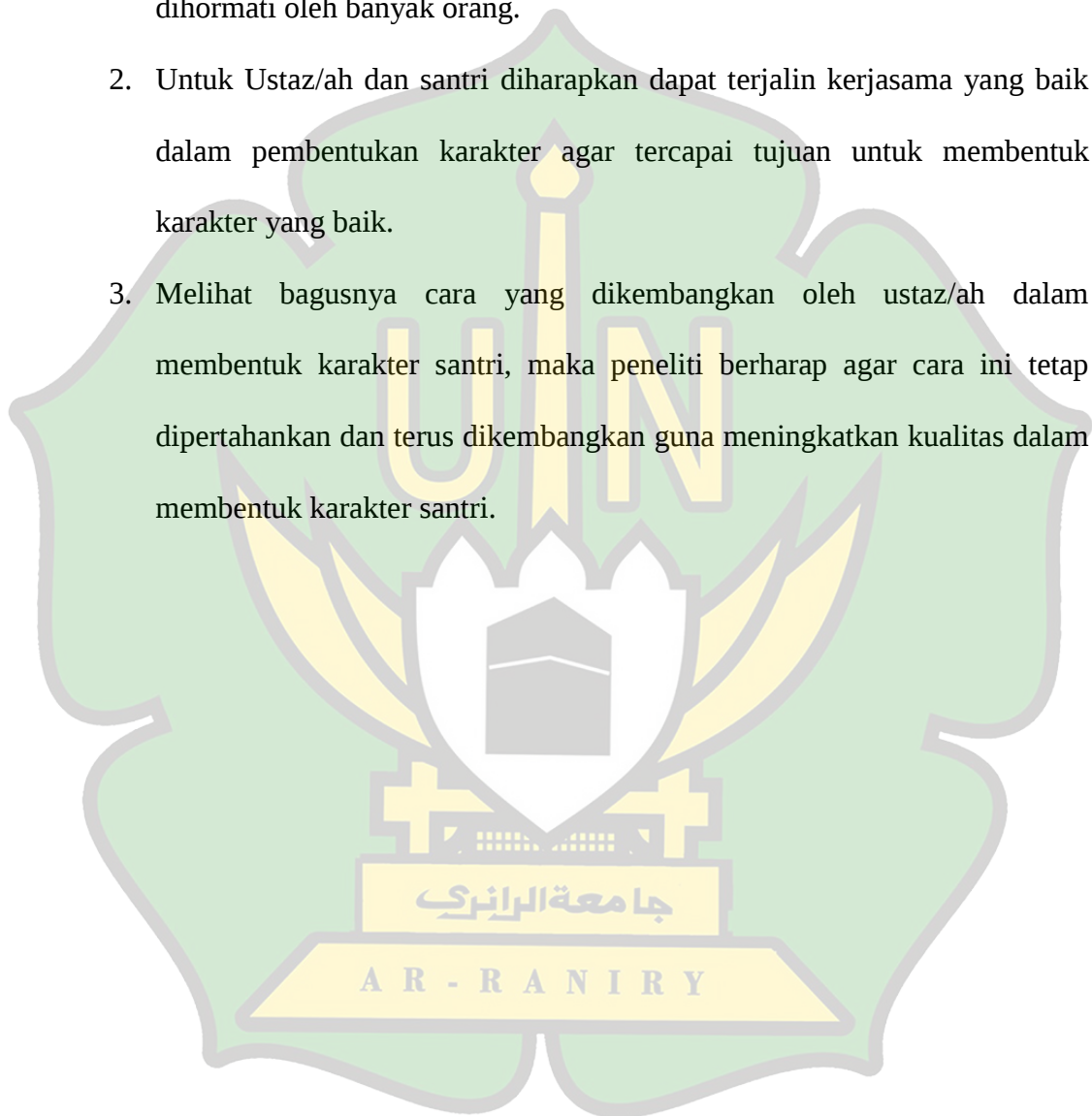
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang” pembentukan karakter santri indispliner di dayah terpadu Almuslimun Lhoksukon Aceh Utara” maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pembentukan karakter santri indispliner di dayah terpadu Almuslimun sangatlah dibutuhkan santri agar menjadi pribadi yang baik dan taat dalam peraturan, sehingga membuat santri menjadi santri yang patuh dalam peraturan. Sebuah proses atau cara penataan kepribadian dari seseorang yang masing-masing mempunyai perbedaan karakter dan pemikiran. Dalam pembentukan perilaku ini setiap seseorang akan mempunyai masing-masing karakter yang melekat pada diri seseorang sehingga setiap manusia tidak mempunyai tingkah laku yang sama.
2. Penghambat dalam membentuk karakter santri indispliner hanya kekurangan tenaga kerja dalam bidang bimbingan konseling, akan tetapi guru bimbingan konseling juga dibantu oleh ustaz/ah lainnya untuk membantu agar karakter santri menjadi lebih baik lagi.
3. Pendorong dalam membentuk karakter santri hanyalah memberikan motivasi, ,memberikan nasehat, dan juga melakukan sosialisasi tentang membentuk karakter yang baik.

B. Saran

1. Untuk santri diharapkan terus semangat dalam membentuk karakter menjadi lebih baik lagi karena dengan adanya karakter baik kita akan dihormati oleh banyak orang.
2. Untuk Ustadz/ah dan santri diharapkan dapat terjalin kerjasama yang baik dalam pembentukan karakter agar tercapai tujuan untuk membentuk karakter yang baik.
3. Melihat bagusnyanya cara yang dikembangkan oleh ustaz/ah dalam membentuk karakter santri, maka peneliti berharap agar cara ini tetap dipertahankan dan terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas dalam membentuk karakter santri.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan*, Ceribon:Pustaka Hidayah, 1998.
- Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika disekolah*
(Yogyakarta-Ar-Ruzz Media,2012.
- A.Muchtaddam fahham, “*Pendidikan Karakter Pesantren*”, Vol 4, No 1, Juni 2013.
- A.Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung:Pustaka Setia,2000.
- Armai arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Cipu tat Pers, 2002.
- A Samad Usman, “*Peran Dinas Pendidikan Dayah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan diAceh*”, Jurnal Ar-raniry.ac.id Vol 1, No 10 Januari- Juni 2021.
- Drs. Anas Salahudin, M.Pd, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung:Pustaka Setia, 2013.
- Dra, Desmita, M.Si, *Kamus Psikologi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2014.
- Fajri, *Pendidikan karakter*, Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012.
- Ferry Efendi, Makhfudli, *Keperawatan kesehatan komunikasi: teori dan praktik dalam keperawatan*. Jakarta:Salemba medika,2009.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.2012.
- Kholis Thohir, *Kurikulum dan sistem pembelajaran pondok pesantren salaf dikecamatan Kresek kabupaten Tangerang provinsi Banten*, Vol 6, No 1, Januari- Juli 2017.

M.Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*.

Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.

Marhamah, “ Pendidikan Dayah dan Perkembangannya di Aceh”. *Jurnal At-ta'dib*

Vol 10, No 1 Juli 2018.

Miswanto, *Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter*. Skripsi: Unismuh

Surakarta, 2012.

Muchlas Samani, dkk, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung: PT.

Remaja Rosdakarya 2012.

Muhsinin, “*Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Untuk*

Membentuk Karakter Siswa Yang Tolera”, Vol 8, No 2. 2 Agustus 2013.

Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* . Semarang, Rasail Media Group, 2009.

Octavia, Lanny. *Pendidikan Karakter berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta:

Renebook Jakarta, 2014.

Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta; Pusat Bahasa, 2008

Tutuk ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, Purwokerto; STAIN

Press, 2015.

Thomas Lickona, *Character Matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu*

anak mengembangkan penilaian yang baik, integrasi, dan kebajikan

penting lainnya. Terj. Juma Abd Wamaungu dan Jean Antunes Rudolf

Zien, Jakarta; Bumi Aksara, 2012.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan*

Penjelasannya, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.

Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi pendidikan Karakter*, Bandung, YramaWidya, 2011.

Zubaedi, *Desain pendidikan karakter:konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* . Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2012.



LEMBAR OBSERVASI

Petunjuk:

Berilah tanda centang pada kolom yang menurut pilihan observer

No	ASPEK YANG DIAMATI	PILIHAN JAWABAN	
		Ya	Tidak
1	Pembentukan karakter santri indisipliner a. Ustaz/ah memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat santri untuk membentuk karakter menjadi lebih baik. b. Ustaz/ah menyampaikan nasehat dengan bahasa yang mudah dipahami. c. Ustaz/ah memberikan kesempatan kepada santri untuk bercerita tentang alasan mereka melanggar d. Ustaz/ah memberi contoh keteladanan akhlak yang baik kepada santri		
2	Penghambat dan Pendorong daloam membentuk karakter santri indisipliner a. Kurangnya tenaga kerja dalam bidang bimbingan koseling. b. Santri kurang mematuhi dan kurang peduli ketika melanggar e. Ustaz/ah memberikan nasehat serta motivasi kepada santri yang melanggar		

DOKUMENTASI

SANGSI PELANGGARAN

NO	JENIS PELANGGARAN	KLASIFIKASI SANKSI	POIN	MASA BERLAKU/ KETERANGAN
AQIDAH				
1	a. Menyembah selain Allah	Berat	110	Dikembalikan
	b. Membentuk, mengikuti dan atau menyebarkan aliran sesat	Berat	110	Dikembalikan
	c. Meyakini zodiak, membawa jimat, mengamalkan mantra-mantra dan meramal nasib	Sedang	55	Selama setahun
	d. Bersumpah dengan selain Allah	Sedang	50	Selama setahun
IBADAH				
2	a. Tidak shalat fardhu dengan sengaja	Berat	25	Selama setahun
	b. Tidak shalat fardhu berjama' ah di Mushalla tanpa uzur	Ringan	5	Selama setahun
	c. Terlambat shalat berjama' ah/ masuk	Ringan	0,2	Selama setahun
	d. Tidak shalat sunnah rawatib yang telah ditentukan di Mushalla	Ringan	0,2	Selama setahun
	e. Tidak mengikuti tilawah qur' an, dzikir dan membaca Al-ma' tsurat di Mushalla	Ringan	0,2	Selama setahun
	f. Tidak memakai pakaian shalat yang telah ditentukan	Ringan	0,2	Selama setahun
	g. Tidak melaksanakan adab-adab di mushalla dan adab shalat	Ringan	0,2	Selama setahun
AKHLAK				
3	a. Melakukan tindakan demonstrasi dan provokasi destruktif dilingkungan dayah	Berat	110	Dikembalikan

b. Berpacaran			
1) Surat-menyurat/ telp/ sms/ email/ chatting/ FB.	Sedang	25	Selama setahun
2) Menjadi perantara interaksi	Sedang	25.1	Selama setahun
3) Memberi hadiah	Sedang	26	Selama setahun
4) Janjian dan atau pertemuan	Sedang	26.2	Selama setahun
5) Bepergian bersama	Sedang	50.5	Selama setahun
6) Kontak fisik	Berat	77.1	Selama setahun
7) Berciuman	Berat	105	Dikembalikan
8) Menginap dengan lawan jenis selain mahram	Berat	110	Dikembalikan
c. Pelecehan seksual	Berat	110	Dikembalikan
d. Penyimpangan seksual	Berat	110	Dikembalikan
e. Mengupload hal-hal yang melecehkan dan menimbulkan keresahan di FB, Twitter dan media sosial yang lain	Berat	100.1	Dikembalikan
f. Membuka aurat ditempat umum. Di dokumentasikan atau tidak	Berat	78.1	Selama setahun
g. Membuat dokumentasi atau perkataan yang terang-terangan melecehkan dayah dan negara	Sedang	51.9	Selama setahun
h. Memberi keterangan palsu	Sedang	50	Selama setahun
i. Menonton film:			
1) Diluar dayah	Sedang	25.9	Selama setahun
2) Tidak edukatif	Sedang	27.9	Selama setahun
3) Menonton film porno	Sedang	50	Selama setahun
j. Membawa, membuat buku bacaan porno, gambar porno dan atau membuka situs porno	Sedang	49.9	Selama setahun
k. Melecehkan simbol dayah dan negara langsung atau tidak langsung	Sedang	48.9	Selama setahun
l. Memfitnah	Sedang	44	Selama setahun

m.	Membawa, membaca, membuat buku bacaan atau gambar yang tidak islami	Sedang	27	Selama setahun dan disita
n.	Puteri berambut cepak, dicat warna, rebounding, dan model ngepunk	Ringan	17	Selama setahun
o.	Membuat album kenangan dan sejenisnya antara putera dan puteri	Ringan	15.1	Selama setahun
p.	Berbohong	Sedang	15	Selama setahun
q.	Mengadakan pesta ulang tahun	Ringan	14	Selama setahun
r.	Berkata kotor/ tidak sopan	Ringan	12.5	Selama setahun
s.	Bermain dan atau mengunjungi tempat bermain tidak islami - Play station - Rental studio music - Main game di warnet - Chatting (negative)	Ringan	10.3	Selama setahun
t.	Mengadakan acara pesta dan sejenisnya dalam bentuk apapun tanpa izin pengasuhan	Ringan	10	Selama setahun
u.	Tidak memakai pakaian sesuai ketentuan yang berlaku di dayah	Ringan	9.5	Selama setahun
v.	Berambut gondrong dan gaya yang tidak sesuai dengan ketentuan dayah(putera)	Ringan	5	Selama setahun dan Dicukur
w.	Membuat pakaian seragam organisasi, kelas, konsulat, kamar, asrama, dan sejenisnya tanpa seizin kepala Pengasuhan dan kepala Asrama	Ringan	5	Selama setahun dan Disita
x.	Memakai celana pendek selutut atau celana yang dilipat selutut	Ringan	5	Selama setahun

	y. Membuka aurat dilingkungan asrama	Ringan	3,5	Selama setahun
	z. Memakai perhiasan yang berlebihan (cincin lebih dari satu, gelang dan kalung)	Ringan	3	Selama setahun dan Disita
	aa. Tidak menggunakan seragam perpulangan	Ringan	2.7	Selama setahun
	bb. Tidak menggunakan pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan	Ringan	1	Selama setahun
	cc. Mengganggu ketertiban umum	Ringan	0,1	Selama setahun
	dd. Memakai wewangian berlebihan keluar kamar bagi santri puteri	Ringan	-	Pembinaan
KEGIATAN DAN PROGRAM				
4	a. Santri kelas akhir tidak mengikuti program daurah	Ringan	20	Selama setahun
	b. Santri tidak mengikuti kegiatan-kegiatan dan program yang telah ditentukan oleh Dayah	Ringan	10	Selama setahun
	c. Santri tidak mengikuti kegiatan dan program yang telah ditentukan oleh Pengasuhan per 1 kali kegiatan dan program	Ringan	5	Selama setahun
	d. Santri tidak mementingkan semua kegiatan dan program yang telah ditentukan oleh Dayah, Pengasuhan dan Madrasah	Ringan	2.8	Selama setahun
KEORGANISASIAN				
5	a. Pengurus Organisasi melakukan tindakan di luar prosedur:			
	- Pemukulan Daerah vital	Berat	75.2	Selama setahun
	- Mendenda santri	Sedang	32.3	Selama setahun
	- Pemukulan	Sedang	31.4	Selama setahun

	- Pentahkiman diluar TATIB	Sedang	26.3	Selama setahun
	- Menyalah gunakan wewenang	Sedang	26.1	Selama setahun
	- Menggunakan dan menyalahgunakan barang sitaan	Sedang	25.7	Selama setahun
	- Rapat gabungan putra dan putri tanpa pembimbing	Ringan	12.6	Selama setahun
	- Mengadakan kegiatan atas nama Organisasi tanpa seizin Dayah	Ringan	2.5	Selama setahun
	b. Tidak mengikuti kegiatan yang diwajibkan (pramuka, ekskul atau bahasa dll.)	Ringan	2.9	Selama setahun
	c. Membuat organisasi lain tanpa seizin manajemen dayah.	Ringan	2.5	Dibubarkan
6	EKSTRAKURIKULER			
	a. Mengikuti lomba tidak sesuai prosedur dayah	Ringan	20	Selama setahun
	b. Mengadakan kegiatan ekskul yang tidak terprogram, tanpa sepengetahuan pembina dan diluar ketentuan dayah	Ringan	15	Selama setahun
	c. Mengadakan kegiatan ekskul di luar waktu ekskul tanpa seizin pembina ekskul	Ringan	3.6	Selama setahun
7	BAHASA			
	a. Melecehkan penggunaan bahasa	Sedang	29.9	Selama setahun
	b. Tidak memenuhi panggilan pembinaan	Ringan	19.9	Selama setahun
	c.			
	d. Tidak melaksanakan sanksi karena melanggar bahasa	Ringan	15	Selama setahun
	e. Tidak mengikuti kegiatan dan program bahasa; muhadharah, muhadtsah.	Ringan	3	Selama setahun

mufradat, dll. (individu ataupun kelompok)			
f. Tidak melaksanakan tugas pidato sesuai ketentuan	Ringan	3	Selama setahun
g. Tidak berbahasa arab dan inggris sesuai dengan ketentuan	Ringan	0,1	Selama setahun
5K (Kebersihan, Keindahan, Keamanan, Ketertiban dan kesehatan)			
8.1 Kebersihan keindahan dan kesehatan			
a. Membuat tato permanen	Berat	110	Dikembalikan
b. Merusak atau menghilangkan sarana dayah	Sedang	34.5	Selama setahun dan mengganti
c. Membuat tato non permanen	Ringan	20	Selama setahun
d. Menulis, mencoret-coret di tempat yang tidak lazim	Ringan	8.5	Selama setahun dan perbaikan
e. Memelihara binatang	Ringan	5	Selama setahun
f. Membuang sampah sembarangan	Ringan	0,1	Selama setahun
g. Berkuku panjang	Ringan	-	Pembinaan
h. Bercutex	Ringan	-	Pembinaan
8.2 Keamanan dan Ketertiban			
a. Penganiayaan/pemukulan			
1. menyebabkan luka ringan	Sedang	29.5	Selama setahun
2. menyebabkan luka berat	Berat	109,9	Dikembalikan dan pengobatan sampai sembuh
3. menyebabkan kematian	Berat	110	Dikembalikan dan proses hukum
b. Mengambil/mencuri uang orang lain:			
1. dibawah Rp. 100.000	Sedang	30	Selama setahun dan ganti rugi
2. diatas Rp. 100 s.d Rp. 500 ribu	Sedang	80	
3. diatas Rp. 500.000	Berat	110	Dikembalikan dan ganti rugi

c. Melakukan tindakan kriminal pencurian diluar dayah	Berat	110	Dikembalikan
d. Melakukan tindakan asusila	Berat	110	Dikembalikan
e. Membawa/memiliki dan atau mengkonsumsi NAPZA dan MIRAS	Berat	110	Dikembalikan
f. Mencemarkan nama baik dayah	Berat	110	Dikembalikan
g. Menggunakan senjata tajam untuk mengancam dan atau melukai	Berat	99,5	Dikembalikan
h. Mengambil hak milik orang lain (uang/barang) secara paksa (pemalakan)	Berat	90	Selama setahun
i. Masuk asrama lawan jenis tanpa seizin pengasuhan	Berat	83	Selama setahun
j. Bermain judi dan semua permainan yang mengandung unsur perjudian	Berat	77	Selama setahun
k. Mengancam/melawan pegawai/karyawan dayah:			
1. Secara langsung	Berat	77	Selama setahun
2. Secara tidak langsung	Sedang	50.2	Selama setahun
l. Berkelahi			
1. Tawuran di dalam dayah/luar dayah	Berat	76.5	Selama setahun
2. satu lawan satu atau lebih	Sedang	27	Selama setahun
m. Mengambil/mencuri barang (bukan uang) milik orang lain (yang di amankan)	Berat	75	Selama setahun
n. Memiliki dan atau menggunakan laptop, tablet, QD Tablet dan iPhone	Sedang	70	Selama setahun
o. Mengintip sesama dan atau lawan jenis	Sedang	55.8	Selama setahun

p. Mengendarai sepeda motor atau mobil dalam lingkungan dayah	Sedang	50,5	Selama setahun
q. Memiliki dan atau menggunakan handphone pribadi	Sedang	50	Selama setahun
r. Membawa orang tua/wali, keluarga dan tamu ke kamar tanpa izin piket pengasuhan	Berat	50	Selama setahun
s. Mengambil/mencuri barang (bukan uang) milik orang lain (yang tidak di amankan)	Sedang	45	Selama setahun
t. Membawa, memiliki dan menghisap rokok	Sedang	35	Selama setahun
u. Membawa/memiliki senjata tajam	Sedang	30,3	Selama setahun
v. Melawan pengurus OPDM secara fisik	Sedang	30	Selama setahun
w. Mendzhalimi dan mengancam sesama santri	Sedang	25.9	Selama setahun
x. Membuat gank, kelompok dektuktif/makar	Sedang	25.9	Selama setahun
y. Membawa, memiliki radio/walkman, tape recorder, TV, sim card, CD, flashdisk/MP3/MP4 /MP5/GAME Watch, PS dan barang elektronik atau permainan yang tidak islami lainnya	Ringan	25	Selama setahun
z. Memakai hak milik orang lain tanpa izin dan merugikan pemiliknya (ghashab)	Ringan	20.1	Selama setahun
aa. Mengejek/mencemooh/mengolok-olok sesama santri	Ringan	20	Selama setahun
bb. Melecehkan/menghina/mengancam pengurus OPDM			
1. Secara langsung	Ringan	20	Selama setahun
2. Secara tidak langsung	Ringan	14.1	Selama setahun

	cc. Menjual atau memperdagangkan barang-barang berupa apapun dalam dayah tanpa izin	Ringan	19.9	Selama setahun
	dd. Meminjam/menggunakan handphone wali santri/orang lain	Ringan	17.5	Selama setahun
	ee. Menghilangkan barang orang lain	Ringan	17	Selama setahun dan ganti rugi
	ff. Tidak mengembalikan/mengganti barang pinjaman sesuai kesepakatan	Ringan	12	Selama setahun
	ss. Menggunakan barang-barang dayah tanpa izin	Ringan	5	Selama setahun
9	KEUANGAN			
	a. Menyalahgunakan uang pembayaran yang berkaitan dengan administrasi dayah	Sedang	49.7	Selama setahun
	b. Mengumpulkan uang sesama santri tanpa izin dan sepengetahuan pengasuhan	Sedang	27	Selama setahun
10	PERIZINAN			
	a. Keluar dayah tanpa izin dan menginap di rumah orang lain	Sedang	75	Selama setahun
	b. Keluar dayah tanpa izin dan menginap di rumah sendiri	Sedang	45	Selama setahun
	c. Keluar masuk lingkungan dayah melalui jalur yang tidak resmi (cabut)	Sedang	30	Selama setahun
	d. Keluar dayah tanpa izin (tidak menginap)	Sedang	26.6	Selama setahun
	e. Tidak kembali sesuai dengan waktu izin yang sudah ditentukan	Ringan	17	Selama setahun
	f. Menyalahgunakan perizinan	Ringan	16.1	Selama setahun
	g. Tidak mengajukan izin menginap 1 hari sebelum pulang	Ringan	9.2	Selama setahun

11	h. Kembali tepat waktu tidak melapor	ringan	8,5	Selama setahun
	KEASRAMAAN			
	a. Tidur berdua dalam satu tempat tidur	Ringan	14.2	Selama setahun
	b. Pindah kamar tanpa seizin Musyrif/musyrifah dan kepala asrama	Ringan	9,9	Selama setahun
	c. Berada di kamar orang lain di atas jam 23.00 WIB	Ringan	5.7	Selama setahun
	d. Membawa makanan yang berbau tajam	Ringan	5	Selama setahun
	e. Berada diluar kamar pada jam malam (pukul 23.00	Ringan	3	Selama setahun
	f. Berada diluar kamar bagi yang berhalangan pada waktu shalat	Ringan	3	Selama setahun
	g. Membawa pulang nasi dapur ke kamar	Ringan	5	Selama setahun
	h. Tidak melaksanakan piket asrama	Ringan	1.85	Selama setahun
12	i. Membuang sampah tidak pada tempatnya	Ringan	1	Selama setahun
	MADRASAH			
	1. Kelakuan			
	a. Terlibat kriminalitas dan dinyatakan bersalah oleh pengadilan	Berat	110	Dikembalikan
	b. Melawan kepala sekolah, guru, TU & karyawan	Sedang	50	Selama setahun
	c. Merusak sarana dan prasarana sekolah	Ringan	25	Selama setahun
	d. Mengintimidasi teman dan adik kelas (bullying)	Ringan	15	Selama setahun
	e. Mengotori/mencoret-coret sarana dan prasarana sekolah	Ringan	15	Selama setahun
	f. Tidak menyampaikan surat/pesan dari sekolah untuk orang tua	Ringan	15	Selama setahun

g. Bersikap tidak sopan terhadap guru, TU & karyawan	Ringan	10	Selama setahun
h. Mengadakan kegiatan dilingkungan sekolah tanpa izin kepala sekolah	Ringan	10	Selama setahun
i. Merusak barang orang lain	Ringan	10	Selama setahun
j. Makan saat KBM	Ringan	7	Selama setahun
k. Berbahasa tidak sopan baik lisan maupun tulisan kepada siapapun	Ringan	5,5	Selama setahun
l. Membohongi guru, TU/Karyawan	Ringan	5	Selama setahun
m. Memakai sepatu/ sandal yang bukan miliknya	Ringan	5	Selama setahun
n. Memakai seragam ketat, pendek dan transparan	Ringan	3	Selama setahun
o. Tidak ikut/terlambat apel pagi	Ringan	3	Selama setahun
p. Tidak ikut upacara bendera	Ringan	3	Selama setahun
q. Membuat gaduh/ribut dan mengganggu kelas lain	Ringan	2	Selama setahun
r. Tidak menggunakan atribut sekolah dan atau tidak lengkap	Ringan	2	Selama setahun
s. Pindah-pindah tempat duduk tanpa seizin guru	Ringan	1	Selama setahun
t. Mengobrol/ bercanda tidak memperhatikan saat KBM	Ringan	1	Selama setahun
u. Terlibat dalam mencotek	Ringan	0,1	Selama setahun
2. Kerajinan/Disiplin			
a. Tidak hadir KBM tanpa ada pemberitahuan/izin	Ringan	5	Selama setahun
b. Meninggalkan KBM tanpa ada izin dari piket guru/kesiswaan	Ringan	5	Selama setahun
c. Keluar kelas saat pergantian jam pelajaran	Ringan	5	Selama setahun

d. Memakai pakaian bukan seragam/tidak berseragam lengkap	Ringan	3	Selama setahun
e. Memakai sepatu berhak tinggi, bersepatu sandal/ bersandal	Ringan	2	Selama setahun
f. Membawa barang-barang yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan sekolah seperti HP, majalah, kaset, video, VCD, komik, walkman, mainan, dll	Ringan	2	Selama setahun
g. Mengerjakan PR di sekolah	Ringan	1	Selama setahun
h. Terlambat pada setiap awal KBM	Ringan	1	Selama setahun
i. Terlambat masuk kelas saat pergantian jam	Ringan	1	Selama setahun
j. Tidak membawa peralatan sekolah (buku, alat tulis, dll.)	Ringan	1	Selama setahun
k. Tidak membuat/ menghafal tugas	Ringan	0,5	Selama setahun
3. Kebersihan dan kerapian			
a. Memakai rok/celana yang sobek	Ringan	10	Selama setahun
b. Menginjak bagian belakang sepatu	Ringan	10	Selama setahun
c. Membuang sampah bukan pada tempatnya	Ringan	0,5	Selama setahun
d. Pakaian/sepatu lusuh/kotor	Ringan	0,5	Selama setahun
e. Tidak memakai kaos dalam	Ringan	0,1	Selama setahun
f. Memakai pakaian tidak rapi	Ringan	0,1	Selama setahun

DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar : Wawancara dengan Ustaz MI



Gambar : Wawancara dengan Aa



Gambar : Wawancara dengan Nz



Gambar : Wawancara dengan Sz



Gambar : Wawancara dengan Nt



Gambar : Wawancara dengan Mra



Gambar : Wawancara dengan Mf



Gambar : Wawancara dengan Nr



Gambar : Pembacaan Asmaul Husna serta pembacaan doa belajar



Gambar : Shalat berjamaah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama Lengkap : Iqlima
NIM : 190201015
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Ulim, 20 Agustus 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Matang Perlak, Lhoknibong, Aceh Timur
Email : 190201015@student.ar-raniry.ac.id
HP : 082161989820

RIWAYAT PENDIDIKAN

MI : MIN 7 Aceh Timur, Lulus Tahun 2013
MTs : MTsS Dayah Terpadu Almuslimun Lhosukon, Lulus Tahun 2016
MA : MAS Dayah Terpadu Almuslimun Lhosukon , Lulus Tahun 2019

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Agussani
Nama Ibu : Nurhafifah
Pekerjaan Ayah : Pensiunan Polisi
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Lengkap : Matang Perlak, Lhoknibong, Aceh Timur

Banda Aceh, 16 Juli 2023

Penulis

Iqlima